

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL
MELALUI KEGIATAN JUM'AT BERAMAL PADA SISWA KELAS B
RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB MANGLI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**Nurul Cholisah
NIM. T20165003**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2020**

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL
MELALUI KEGIATAN JUM'AT BERAMAL PADA SISWA KELAS B
RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB MANGLI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

NURUL CHOLISAH
NIM. T20165003

Disetujui Oleh Pembimbing:



Abdul. Karim, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP.-

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL
MELALUI KEGIATAN JUM'AT BERAMAL PADA SISWA KELAS B
RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB MANGLI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Jumat
Tanggal: 27 November 2020

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 196705252000121001

Yanti Nur Hayati, S.Kep.Ns., MMRS
NIP. 197606112003122006

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Abd Muis, M.M
2. Abdul Karim, S.Pd.I., M.Pd.I

()
()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا ۖ إِنَّ
الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۖ

Artinya: “dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”(QS. Al-Israa’26-27)¹



¹Al-Qur’an, 17: 26-27.

PERSEMBAHAN

Untuk yang pertama skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya ibu Suhartin dan bapak Syarifuddin, kakak perempuan Nurul Hidayati dan adik laki-laki saya Moh Iskandar Zulkarnain serta keponakan sholihah Alifya Mahira Az-zahwa. Kelima sosok yang menjadi tujuan utama dalam hidup saya yang selalu memberikan dorongan dan semangat sehingga saya bisa sampai pada titik ini.

Dan terimakasih yang teramat dalam untuk Wafirotul Himmah teman terbaik yang telah mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk sahabat-sahabatku PIAUD'16 yang senantiasa mensupport dan memberi semangat baik suka maupun duka

Dan terimakasih untuk keluarga besar RA Ulul Albab Mangli Jember yang telah banyak membantu dan menerima saya dalam menyelesaikan skripsi ini

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis selesaikan karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan dukungan dan fasilitas kepada peneliti dalam menyelesaikan studi S1 di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Muni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik IAIN Jember.
4. Drs. H. Mahrus, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember.
5. Abdul Karim, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, dan arahan dengan sabar dan penuh perhatian hingga skripsi ini terselesaikan.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Jember, yang telah menyediakan sebagian literatur dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bunda Maisaroh, M.Pd. selaku Kepala RA Ulul Albab Mangli Jember, yang telah memeberikan izin untuk melakukan penelitian .
8. Segenap guru dan staf tata usaha RA Ulul Albab Mangli Jember, yang telah membantu dalam memperoleh data.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti sangat menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk ini dengan kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang konsrtuktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdo'a semoga segala bantuan dan amal baik yang telah beliau berikan kepada penulis mendapat pahala dan balasan dari Allah SWT, kami ucapkan "*jazaakumullahu Khoirul jaza*".

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan barokah serta menambah wawasan keilmuan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca umum, serta semoga kita semua selalu mendapat ridho orang tua dan ridho Allah SWT, *amiin yaa robbal alamiin.*

Jember, 27 Oktober 2020

Nurul Cholisah
NIM. T20165003

ABSTRAK

Nurul Cholisah, 2020: *Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Jum'at Beramal pada Siswa Kelas B di RA Ulul Albab Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Kata kunci: *Peran Guru dan Sikap Kepedulian Sosial*

Guru sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, oleh karena itu harus mendapat perhatian sentral pertama dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru mempunyai peran yang strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya dibidang pendidikan. Maka dari itu guru harus mampu memerankan perannya dengan baik karena akan mempengaruhi perkembangan dan masa depan anak. Melalui kegiatan jum'at beramal yang rutin dilaksanakan setiap minggu di lembaga RA Ulul Albab Mangli Jember, guru merealisasikan perannya yaitu sebagai pendidik, fasilitator dan model bagi para peserta didik.

Untuk mempermudah proses penelitian ini, maka peneliti membuat beberapa fokus penelitian diantaranya: 1) Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan sikap kepedulian melalui kegiatan Jum'at beramal pada siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember, 2) Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan sikap kepedulian melalui kegiatan Jum'at beramal pada siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember, 3) Bagaimana peran guru sebagai pelatih dalam menanamkan sikap kepedulian melalui kegiatan Jum'at beramal pada siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember.

Tujuan penelitian ini diantaranya: 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan guru sebagai pengajar dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at Beramal pada siswa kelas B di RA Ulul Albab Mangli Jember, 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan guru sebagai pembimbing dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at Beramal pada siswa kelas B di RA Ulul Albab Mangli Jember, 3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan guru sebagai pelatih dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at Beramal pada siswa kelas B di RA Ulul Albab Mangli Jember,

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan, penarikan/verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Guru menjadi pengajar yang baik bagi anak dengan cara mencontohkan dan menceritakan hal-hal positif yang dapat di contoh oleh peserta didik. 2) Guru sebagai pembimbing yang selalu mengingatkan dan membimbing peserta didik untuk selalu berbuat baik dan bersedekah setiap hari walaupun hanya dengan hal-hal kecil, selalu menstimulasi peserta didik untuk selalu peduli terhadap sesama di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah melalui cerita-cerita islami. 3) Guru sebagai pelatih selalu mendampingi dan memantau peserta didik dalam proses pembelajaran dan bahkan sampai jam pulang sekolah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
a. Peranan Guru.....	10
b. Kepedulian Sosial.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Subyek dan Obyek Penelitian	58
D. Teknik Pengumpulan data.....	59
E. Analisis Data	60
F. Keabsahan Data.....	61
G. Tahap Penelitian.....	65

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	72
B. Penyajian Data	90
C. Pembahasan Temuan	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA	115
-----------------------------	------------

Pernyataan Keaslian Penulisan

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Orisinalitas Penelitian	20
4.1	Data Guru RA Ulul Albab Mangli jember	80
4.2	Data Siswa Kelas Melon RA Ulul Albab Mangli jember	83
4.3	Data Siswa Kelas Manggis RA Ulul Albab Mangli Jember	83
4.4	Data Siswa Kelas Mangga RA Ulul Albab Mangli Jember	84
4.5	Data Siswa kelas Durian RA Uul Albab Mangli Jember	85
4.6	Data Siswa Kelas Nanas RA Ulul Albab Mangli Jember	85
4.7	Data Sarana Prasarana RA Ulul Albab Mangli Jember	86
4.8	Temuan Penelitian	100



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi RA Ulul Albab Mangli jember.....	82
4.2	Dokumentasi Kegiatan jumat beramal	91
4.3	Dokumentasi persiapan menuju objek jum'at beramal	91
4.4	dokumentasi kegiatan simulasi hadist berbagi	93
4.5	Dokumentasi do'a bersama	93
4.6	Dokumentasi demonstrasi sikap.....	94
4.7	Dokumentasi pemberian sembako oleh kelas nanas	95
4.8	Dokumentasi pemberian sembako kelas semangka	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, oleh karena itu harus mendapat perhatian sentral pertama dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru mempunyai peran yang strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya dibidang pendidikan. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, nampaknya harus benar-benar memiliki kemampuan dan sikap profesional yang tinggi, sehingga dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam mendidik siswanya agar berkualitas.²

Jadi tugas guru sangatlah jelas dari memberikan ilmu pengetahuan juga memberikan pendidikan dalam bidang moral pada anak didik sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang diatas.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi hidup selanjutnya. Pendidikan pada usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan

²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosdakarya, 2009), 53.

kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.³

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, informal. Pendidikan anak usia dini juga dimaksudkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki seorang anak supaya dapat berkembang dengan baik dan maksimal.⁴

Sebagai keharusan sejarah, arus globalisasi dengan segala dampak baik buruknya tidak mungkin kita halang-halangi. Dampak baik harus kita bisa gunakan untuk kemajuan peradaban. Sebaliknya, dampak buruknya tersebut dapat kita antisipasi. Mau tidak mau kita harus siap menerima gempuran yang dahsyat dari dampak buruk globalisasi. Salah satu cara yang paling efektif untuk itu adalah melalui pendidikan. Lebih tepatnya pendidikan karakter hati.

Pendidikan karakter sejatinya bertujuan membentuk insan kamil, manusia yang sempurna, bukan sempurna dalam pengertian fisik, tetapi lebih dari itu. Insan kamil adalah manusia dengan kompetensi profesional dan

³Ahmad Sutanto, *BimbinganKonseling di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: KENCANA, 2015), 46.

⁴Fadlillah, *EdutainmentAnakUsiaDini* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 11.

berakhlak mulia. Profesional merupakan skill dan kapabilitas, sedangkan akhlak mulia merupakan integritas diri (bermoral, religius, dan spiritualitas) untuk membentuk insan kamil harus dimulai sejak anak-anak berusia dini.⁵

Sikap individu pada dasarnya memiliki karakter masing-masing. Salah satu karakter anak yang harus dibentuk dan dikembangkan dalam dunia pendidikan adalah sikap kepedulian sosial terhadap sesama teman sebaya di lingkungan sekolah. Menjadi hal yang bisa dibilang sulit untuk diterapkan dan harus ditanamkan sejak dini dan sikap kepedulian sosial terhadap keluarga serta masyarakat yang berada di lingkungan sekitar.

Dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010):

pendidikan karakter disebut sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁶

Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), sesungguhnya hal yang dimaksud itu sudah tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

⁵Amka Abdu A, *Meletakkan Fondasi Emas Anak Indonesia (polapembelajaran PAUD berakhlak)*(Klaten: Cempaka Putih, 2018), 27.

⁶Aminullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Stud tentang Mode Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 40.

berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”⁷

Berdasarkan narasi diatas, maka peran lembaga pendidikan tidak sepenuhnya menjadi peran yang paling utama dalam membentuk karakter peserta didik, akan tetapi peran orang tua dan masyarakat juga penting dalam membentuk karakter peserta didik karena pendidikan yang paling pertama yang di dapatkan oleh peserta didik adalah pendidikan informal yaitu keluarga. Bahkan bisa dikatakan bahwa orang tua adalah lembaga pendidikan yang sangat mempengaruhi pribadi anak. Salah satu cara guru untuk menanamkan pendidikan karakter anak usia dini khususnya dilembaga formal atau sekolah adalah melalui pembiasaan, penanaman nilai, dan proses pemahaman mengenai perilaku baik dan buruk. Dengan cara guru memberikan contoh atau tauladan yang baik bagi para peserta didik.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu; (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.⁸

Peran guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui pembiasaan-pembiasaan rutin yang dilakukan di RA ulul albab mempunyai

⁷Aminullah Syarbini, *Pendidikan Karakter*, 14.

⁸Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 47.

potensi untuk mengembangkan para peserta didik sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an surah Al-Isra' Ayat 26-27

نُوا الْمُبَدِّرِينَ إِنَّ تَبْدِيرًا تَبْدُرُوا لِأَسْبِيلِ وَأَبْنِ وَالْمَسْكِينِ حَقَّهُ الْقُرْبَىٰ ذَاوَاتِ
كَفُورًا رَبِّهِ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ إِخْوَانًا كَا

Artinya:“(26) dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.(27) Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

RA Ulul Albab adalah sekolah yang mampu membentuk para peserta didik muslim untuk berbudi pekerti dan berkarakter peduli sosial, peduli sosial disini yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Ada beberapa alasan yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RA Ulul Albab Mangli Jember yaitu sebagai berikut:

Pertama, kegiatan Jum'at beramal yang rutin dilaksanakan setiap minggunya pada hari jum'at dengan berkunjung ke rumah-rumah masyarakat fakir miskin serta para lansia yang berada disekitar lingkungan sekolah Ulul Albab dan Kecamatan Kaliwates Kelurahan Mangli yang jarang sekali dan bahkan hampir tidak peneliti temui disekolah-sekolah manapun yang mengadakan kegiatan serupa. Dan tujuan kegiatan jum'at beramal tersebut untuk melatih dan menstimulus peserta didik untuk selalu bersikap simpati, empati dan bertanggung jawab terhadap sesama.

Kedua, Kegiatan ini tidak hanya sekedar namanya saja jum'at beramal, akan tetapi anak dilatih untuk terbiasa berinfaq setiap harinya dan yang kemudian hasil dari infaq yang telah dikumpulkan dalam satu minggu itu diberikan kepada para fakir miskin dan orang yang membutuhkan. Dan dari kegiatan infaq ini anak secara tidak langsung terbiasa untuk selalu beramal setiap hari, melatih sosial emosional anak untuk saling berbagi dan peduli serta menjadi alasan mengapa kegiatan ini dinamakan jum'at beramal karena tidak sama sekali menggunakan uang atau dana dari sekolah dan murni dari hasil amal siswa setiap hari dalam satu minggunya.⁹

Ketiga, Alasan sekolah tersebut menerapkan pendidikan dari kecil atau anak usia dini yaitu memang seharusnya pendidikan karakter ditanamkan sejak dini pada anak, karena anak merupakan aset orang tua, agama, dan bangsa yang nanti akan menjadi estafet perjuangan. Dan masa anak usia dini ialah masa golden age, dimana masa itu yang paling bagus untuk anak diberikan penanaman-penanaman hal yang baik, sehingga nantinya akan mereka terapkan dan bawa sampai mereka dewasa kelak, sekaligus mereka yang bisa menjadi perantara untuk menyalurkan hal-hal baik tersebut kepada orang lain.¹⁰

Berdasarkan paparan di atas, peneliti memilih RA Ulul Albab sebagai lokasi penelitian dan merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, tentang seperti apa bentuk peran guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial. Maka peneliti mengangkat judul “Peranan Guru dalam Menanamkan

⁹Renda, wawancara, Jember, 3 Desember 2019.

¹⁰Renda, wawancara, Jember, 11 Desember 2019.

Sikap Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Jum'at Beramal Pada Siswa Kelas B Di RA Ulul Albab Mangli Jember”

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan sikap kepedulian melalui kegiatan Jum'at beramal pada siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember.
2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan sikap kepedulian melalui kegiatan Jum'at beramal pada siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember.
3. Bagaimana peran guru sebagai pelatih dalam menanamkan sikap kepedulian melalui kegiatan Jum'at beramal pada siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at Beramal pada siswa kelas B di RA Ulul Albab Mangli Jember.
2. Mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at Beramal pada siswa kelas B di RA Ulul Albab Mangli Jember.
3. Mendeskripsikan peran guru sebagai pelatih dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at Beramal pada siswa kelas B di RA Ulul Albab Mangli Jember,

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. manfaat penelitian harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam rangka proses guru menanamkan sikap kepedulian sosial kepada siswa serta bermanfaat dan dijadikan sebuah acuan untuk mengembangkan pendidikan serta sebagai referensi mahasiswa dan para ilmuwan untuk meneliti dan mengkaji lebih serius tentang konsep atau paradigma apa yang relevan dalam pendidikan karakter terkait sikap kepedulian sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberi wawasan khusus tentang peran guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terhadap peranan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial pada siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru yang positif dan dapat menambah khasanah literatur tentang peranan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial pada siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember

d. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan menambah wawasan bagi masyarakat terutama dalam hal peranan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial pada siswa kelas B RA Ulul albab Mangli Jember.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 44.

1. Peran Guru

Menurut Soekanto peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹²

Peranan guru sangatlah penting dalam kemajuan pendidikan. Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan dan mutu pendidikan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan guru merupakan tugas, sikap, tindakan atau perilaku seorang yang dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang guru yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu diantaranya peran sebagai pengajar, peran sebagai pembimbing dan peran sebagai pelatih.

2. Kepedulian Sosial

Prilaku peduli menurut Milfayetti, dkk antara lain: 1) menunjukkan kebaikan hati kepada sesama; 2) empati dan merasa terharu terhadap penderitaan orang lain; 3) memaafkan, tidak pemaarah dan tidak pendendam; 4) murah hati dan bersedia memberi pertolongan; 5) sabar terhadap

¹²Soerjono Soekanto, *sosiologi suatu pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 212-213.

keterbatasan orang lain; dan 6) peduli terhadap keberlanjutan kehidupan umat manusia.¹³

Kepedulian sosial adalah sikap mengindahkan sesuatu yang terjadi dalam masyarakat.¹⁴ Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, menjelaskan bahwa kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.¹⁵

Dari beberapa bendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial merupakan suatu sikap atau tindakan mengutamakan kepentingan orang lain dengan cara berempati dan saling tolong menolong secara suka rela terhadap orang yang mebutuhkan bantuan tanpa mengharapkan imbalan agar masalah yang dihadapi orang yang mengalami kesulitan tersebut dapat diselesaikan. Kepedulian sosial dalam penelitian ini yang dimaksud adalah peduli terhadap penderitaan dan keadaan orang lain yang secara finansial berada dibawah masyarakat menengah kebawah dimana mereka tidak hanya merasa iba atau kasihan saja, akan tetapi melakukan tindakan yang sekiranya dapat membantu dan meringankan sedikit beban orang-orang yang membutuhkan bantuan tersebut.

¹³Sri Melfayetti, *6 Pilar Karakter* (Medan; Pascasarjana Unimed: 2012), 14.

¹⁴Dendy Sugono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 1156.

¹⁵Darmiyati Zucdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 169.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu: Pendahuluan, pada bab ini mencakup beberapa hal, yakni latar Belakang masalah yang menjelaskan tentang alasan peneliti mengambil judul tersebut, Fokus Penelitian yang mencantumkan semua fokus penelitian yang akan dicari jawabannya, Tujuan Penelitian bagian ini memberikan gambaran tentang yang ditinjau dalam melakukan penelitian, Manfaat Penelitian yang berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian, Definisi Istilah yang menjelaskan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjelaskan titik penelitian didalam judul penelitian ini, dan Sistematika Pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Bab dua: kajian Kepustakaan, bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu dalam penelitian ini menggunakan lima karya skripsi untuk dijadikan kajian terdahulu dan memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini, dan kajian teori yang dimuat agar penelitian ini ter-arah dan

tidak meluas yang berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

Bab tiga: Metode Penelitian dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yang meliputi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, lokasi penelitian ini di RA Ulul Albab Mangli Jember, subyek penelitian ini kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, siswa kelas B, dan orang tua siswa, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif, dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat: disini membahas mengenai penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran objek penelitian seperti profil sekolah, sejarah, struktur dan sebagainya, penyajian data, analisis serta pembahasan temuan dalam skripsi ini mengenai kompetensi peranan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial siswa kelas B di RA Ulul Albab Mangli Jember.

Bab lima berupa penutup yang terdiri dari dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan bab terakhir yang menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, dan saran-saran yang bersifat konstruktif, saran-saran agar bisa dijadikan pedoman oleh mahasiswa, lembaga terkait, sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan peneliti ini, akan dicantumkan kepustakaan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti tidak mengesampingkan hasil dari penelitian yang lebih dahulu dilakukan. Ini dilakukan dalam rangka menguji keterkaitan dan orisinilitas penelitian yang akan dilakukan. ¹⁶Untuk itu, sangat perlu untuk memunculkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, Nur'aini dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Kelompok B Di Ra Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun)” skripsi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Ponorogo Tahun 2019. Hasil penelitian ini adalah di RA Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun pada anak usia dini kelompok B peran guru sebagai pelatih upaya-upaya kedisiplinan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak adalah dengan menjadi model/ccontoh karena anak adalah peniru ulung, sehingga guru hendak memberikan contoh serta menerapkan peraturan secara konsisten. Berdasarkan temuan dilapangan menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini pada kelompok B di RA Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun adalah sudah maksimal dilakukan dan upaya-upaya yang

¹⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak adalah bekerja sama dengan orang tua agar ikut menjalankan atau menenrapkan peraturan yang sudah ditentukan dalam artian orang tua hendaknya mendukung anak, memberikan contoh kedisiplinan sesuai dengan peraturan terhadap anak. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus.

Kedua, Refti Junita dengan judul “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Agama Kepada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita Islami Di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu” skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Tahun 2018. Hasil penelitiannya adalah Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral agama kepada anak usia 3-4 tahun melalui metode bercerita di RA Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu. Dalam hal Persiapan, pendidik RA Plus ja-Alhaq sudah melakukan berbagai persiapan pribadi dan teknis secara optimal. Dalam hal materi dan penyampaian, pendidik RA Plus Ja-Alhaq itu materi-materi pelaksanaan dari model pengembangan pendidikan berpacu pada RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), kemudian di bentuk RKH (Rencana Kegiatan Harian) sebagai hasil dari pengembangan kurikulum. Materi yang digunakan sudah variatif, berisi dan disampaikan dengan sangat baik menggunakan berbagai alat peraga diantaranya buku cerita, audio visual dan papan tulis . Guru RA Plus Ja-Alhaq juga sudah mengupayakan berbagai hal untuk memperbaiki penyampaian ceritanya dengan cara musyawarah bersama masing-masing pendidik atas pelaksanaan

pembelajaran dengan metode cerita di kelas yang pernah dimasukinya. Masing-masing saling bertukar pengalaman dan mencari solusi jika ada permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode cerita di kelas masing-masing. Musyawarah ini dilakukan secara incidental dan tidak terjadwal.

metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan.

Ketiga, Surya'ni Mauqiyah Fitrohah dengan judul “Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak (Studi Kasus di TK/RA Diponegoro Gandasuli, Purbalingga)” skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2018. Hasil dari penelitian ini yaitu menfokuskan pembahasan dari variabel peran guru yang dilihat dari empat aspek yaitu, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai mediator, peran guru sebagai contoh dan peran guru sebagai stimulator. Dan adapun kiat-kiat guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak yaitu dengan, pemberian reward, pengajaran yang kreatif dan ikut serta dalam dunia anak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan.

Keempat, Ahmad Ichsan Yafi Hutagalung dengan judul “peran guru dalam menanamkan Akhlak Di Kelompok B RA As-sa’adah Area Selatan Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2017/2018” skripsi, Jurusan Pendidikan

Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Tahun 2018. Hasil dari penelitiannya keadaan akhlak anak di RA As-sa'adah sudah berkembang sesuai harapan. Secara keseluruhan, anak yang belum mengikuti pembelajaran disekolah pasti lebih dominan belum memiliki akhlak yang diharapkan karena hanya dari keluarga saja yang menatanya. Namun setelah mengikuti pembelajaran, barulah anak mendapatkan wawasan baru yang membuat anak dapat membentuk kepribadian baik atau buruk tergantung dari peran guru yang ada disekolah. Peran guru dalam menanamkan akhlak di kelompok B RA As-sa'adah menekankan pada guru sebagai teladan bagi anak-anak dan juga membuat pembiasaan akhlak yang baik pada anak. Faktor pendukung penanaman akhlak disekolah ini yaitu: pengalaman anak dan faktor keluarga. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: kurangnya penalaran anak dan egosentris. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif.

Kelima, Shulhani dengan judul “Analisis Peranan Guru dalam Mengembangkan Perilaku Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD” artikel penelitian, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak, Tahun 2013. Hasil dari penelitian ini yaitu penyusunan pembelajaran dalam mengembangkan perilaku tanggung jawab pada anak menggunakan PERMEN No. 58 Tahun 2009 sebagai acuan yang disesuaikan dengan kurikulum yang telah dibuat sekolah sesuai dengan usia

perkembangan anak. Akan tetapi, berdasarkan hasil rata-rata penilaian kemampuan dalam merencanakan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu termasuk dalam kategori kurang. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangka perilaku bertanggung jawab secara internal anak tidak bisa fokus terhadap suatu kegiatan yang dilakukan dan secara eksternal media yang tersedia sangat terbatas dan jumlah murid yang cukup banyak dengan jumlah guru hanya satu orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti peran guru serta lokasi penelitian di lembaga formal. Nur'aini dengan judul "Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini", Refti Junita dengan judul "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Agama Kepada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita Islami Di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu", Surya'ni Mauqiyah Fitrohah dengan judul "Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak (Studi Kasus di TK/RA Diponegoro Gandasuli, Purbalingga)", Ahmad Ichsan Yafi Hutagalung dengan judul "peran guru dalam menanamkan Akhlak Di Kelompok B RA As-sa'adah Area Selatan Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2017/2018", Shulhani dengan judul "Analisis Peranan Guru dalam Mengembangkan Perilaku Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD". Dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta jenis penelitiannya pun juga menggunakan penelitian lapangan dan studi kasus.

Perbedaannya adalah fokus pembahasan dalam variabel pengembangannya yang berbeda, untuk peneliti pertama Nur'aini dengan judul "Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini", yang menjadi objek dalam penelitian tersebut yaitu kemandirian anak, penelitian yang kedua Refti Junita dengan judul "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Agama Kepada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita Islami Di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu", disini yang menjadi objek penelitiannya yaitu menanamkan nilai-nilai moral agama melalui kegiatan yang berbeda pula yaitu metode bercerita sedangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yaitu melalui kegiatan jum'at beramal. Dan penelitian yang ketiga Surya'ni Mauqiyah Fitrohah dengan judul "Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak (Studi Kasus di TK/RA Diponegoro Gandasuli, Purbalingga)", dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya yaitu kemampuan sosial saja tidak spesifik seperti yang akan dilakukan oleh penelitian selanjutnya yaitu tentang sikap kepedulian sosial, dan dalam penelitian sebelumnya ini tidak dicantumkan kegiatan apa yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan sosial sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan jum'at beramal. Penelitian yang keempat Ahmad Ichsan Yafi Hutagalung dengan judul "peran guru dalam menanamkan Akhlak Di Kelompok B RA As-sa'adah Area Selatan Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2017/2018" perbedaannya masih terletak pada objek penelitiannya yaitu menanamkan akhlak. Dan penelitian yang terakhir Shulhani dengan judul "Analisis Peranan Guru dalam

Mengembangkan Perilaku Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD” perbedaannya yaitu objek penelitiannya yang akan menjadi pembahasan yang akan diteliti lebih lanjut yaitu tentang perilaku tanggung jawab.

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Nur'aini dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Kelompok B Di Ra Sabilil Islam Ketandan Dagangan Madiun)” skripsi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitiannya dalam penelitian terdahulu ini objeknya adalah kedisiplinan - Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya studi kasus - Lokasi Penelitian di lembaga formal
2	Refti Junita dengan judul “Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Agama Kepada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita Islami Di RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu” skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Tahun 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Subyek penelitiannya disini anak usia 3-4 tahun - Obyek penelitiannya juga berbeda yaitu mengenai nilai-nilai moral agama 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode pengumpulan data - Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif - Lokasi penelitian dilembaga formal
3	Surya'ni Mauqiyyah Fitrohah dengan judul “Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak (Studi Kasus di TK/RA Diponegoro Gandasuli, Purbalingga)” skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Obyek penelitiannya kemampuan sosial - dalam penelitian terdahulu ini tidak terdapat kegiatan yang spesifik - tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - lokasi penelitian dilembaga formal - metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif - metode pengumpulan data

4	Ahmad Ichsan Yafi Hutagalung dengan judul “peran guru dalam menanamkan Akhlak Di Kelompok B RA As-sa’adah Area Selatan Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2017/2018” skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negri Sumatera Utara Medan, Tahun 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat penelitian - Obyek penelitiannya akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan yang digunakan metode kualitatif deskriptif - Lokasi penelitian dilembaga formal - Metode pengumpulan data
5	Shulhani dengan judul “Analisis Peranan Guru dalam Mengembangkan Perilaku Bertanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD” artikel penelitian, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak, Tahun 2013	<ul style="list-style-type: none"> - Obyek penelitiannya perilaku bertanggung jawab - Tempat penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan yang digunakan metode kualitatif deskriptif - Lokasi penelitian dilembaga formal - Metode pengumpulan data

B. Kajian Teori

1. Peran Guru

Peran guru secara konsep operasional pendidikan islam adalah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai islam dan ilmu pengetahuan dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna mencapai keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan, maka guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan islam.¹⁷

¹⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 74.

a. Pengertian peran

Peran (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status).¹⁸ Menurut Livinson dalam Soerjono Soekanto menyebutkan bahwa peranan mencakup tiga hal, yaitu :

- 1) Peran meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu masyarakat sebagai individu.
- 3) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan penilaian sejauh mana fungsi utama yang dilakukan seseorang, tugas, dan pola perilaku yang diharapkan dapat dilakukan oleh seseorang atau bagian akibat status atau kedudukan yang melekat padanya, dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan.

b. Pengertian Guru

menurut undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak

¹⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi*, 212.

¹⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi*, 213

usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁰

Dalam bahasa Inggris ada beberapa untuk sebutan guru, yaitu *teacher*, *tutor*, *educator*, *instructor*. Dalam kamus Webster's, *teacher* diartikan seseorang yang mengajajar, *tutor* diartikan seseorang yang memberi pengajaran terhadap siswa, seorang guru privat, *instructor* diartikan seseorang yang mengajar; guru, *educator* diartikan dengan seseorang yang mempunyai tanggung jawab pekerjaan mendidik yang lain.²¹

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkungannya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar disekolah negeri ataupun swasta.²²

Menurut Zakiah Dradjat. Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul dipundak para orang tua.²³

Dalam konteks pendidikan Islam secara etimologi guru disebut dengan *murabbi*, *muallim*, dan *muaddib*.²⁴

²⁰Undang-undang No 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014)

²¹Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 1.

²²Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 45.

²³Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 39.

²⁴Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 56.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah sikap, perilaku atau tugas yang harus dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik demi mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku serta menjadi suri tauladan yang baik bagi para peserta didik dan memberikan dorongan untuk belajar dan bisa membangkitkan minat belajar peserta didiknya.

c. Kompetensi Guru

Kompetensi menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dalam Jaja Suteja:

“kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesiannya”.²⁵

Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tersebut, adalah “kompetensi guru sebagai mana meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.²⁶ Adapun penjelasan dari beberapa kompetensi guru diatas sebagai berikut:

²⁵Jaja Suteja, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2013), 80.

²⁶Jaja Suteja, *Etika Profesi*, 81.

1) Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b. Pemahaman terhadap peserta didik; c. Pengembangan kurikulum atau silabus; d. Perancangan pembelajaran; e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran; g. Evaluasi hasil belajar; dan h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁷

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: a. Beriman dan bertakwa; b. Berakhlak mulia; c. Arif dan bijaksana; d. Demokratis; e. Mantap; f. Berwibawa; g. Stabil; h. Dewasa; i. Jujur; j. Sportif; k. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; l. Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan m. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.²⁸

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk: a. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat

²⁷Jaja Suteja, *Etika Profesi*, 81.

²⁸Jaja Suteja, *Etika Profesi*, 81

secara santun; b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan e. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.²⁹

d. Peran Guru

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang-undang No. 14 Tahun 2005:

²⁹Jaja Suteja, *Etika Profesi*, 81

“peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik”.

Peran guru sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.³⁰

Menurut Atwi Suparman dalam Amini, peran guru dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada pendidikan kalau tidak ada guru, tidak ada guru kalau tidak ada pendidikan. Pendidikan atau kegiatan intruksional menjadi peran guru sebagai pengajar pada dasarnya terbentuk dengan tiga macam yakni; pertama pengajar sebagai sumber tunggal dan siswa belajar darinya. Kedua, pengajar sebagai penyaji bahan belajar yang dipilihnya atau yang dikembangkannya. Ketiga, pengajar sebagai fasilitator dan siswa belajar mandiri.³¹

Peran guru merupakan peranan seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang guru yang memiliki tugas yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

³⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 37.

³¹Amini, *Profesi Keguruan* (Medan: Perdana Publishing, 2013), 3.

Berikut ini daftar peran yang harus diambil oleh pengajar anak usia dini dalam rangka memberikan pengalaman belajar yang berkualitas:

1) Perencana

Tugas pertama dan utama guru adalah merencanakan dan menyiapkan lingkungan belajar. Karena anak usia dini belajar melalui permainan, penting untuk menyediakan material dan perlengkapan yang diperlukan untuk aktivitas permainan penuh makna yang mendukung perkembangan kecerdasan ganda. Ruang kelas dan luar kelas harus dirancang dengan teliti sehingga anak akan menemukan hal-hal menarik, memberi inspirasi, penuh makna, dan menantang untuk dilakukan dalam sebuah atmosfer yang tersusun rapi, aman, dan bertujuan.

Anak usia dini juga belajar dengan baik jika mereka merasa aman dan didukung secara emosional. Dalam merencanakan ruang kelas, pertimbangkan suku bangsa, budaya, bahasa, dan kemampuan anak yang berbeda-beda. Pastikan ruang kelas, termasuk buku, musik, poster, gambar, boneka, alat bantu drama, aktivitas memasak, dan suasana interaksi secara keseluruhan, mencerminkan hormat dan perhatian pada setiap anak sebagai individu yang unik dan sebagai anggota keluarga dan komunitas..

Dalam sebuah lingkungan belajar yang dirancang dengan teliti, anak akan menyadari bahwa sekolah merupakan tempat yang

menyenangkan, aman, dan menarik dimana mereka bisa bertualang, menemukan, serta belajar mengenal diri sendiri dan dunia sekitar. Dengan demikian sistem keyakinan ini mereka siap menuju dunia yang lebih terstruktur yang dinamakan “sekolah” dengan antusiasme dan siap menjadi sukses.³²

2) Fasilitator

Ketika perencanaan dan persiapan selesai, kemudian anak mulai masuk sekolah, peran guru berganti sebagai fasilitator, tugas guru adalah memastikan setiap anak memiliki kesempatan mencapai kesuksesan dan belajar menurut kebutuhan, cara, dan tingkat kemampuan masing-masing. Berkelilinglah di kelas dan diluar kelas pada saat anak bermain. Lihat, dan lontarkan pertanyaan bebas(yang jawabannya tidak mutlak) untuk membantu anak memperluas pemikiran dan memperkaya kosakata. Pertanyaan bebas mempunyai kemungkinan jawaban yang bervariasi.³³

3) Pengamat

Waktu bermain merupakan waktu bagi guru untuk mengamati setiap anak dengan cermat. Melalui pengamatan yang cermat terhadap anak yang sedang bermain dan bekerja. Guru bisa mulai melihat keterampilan yang telah mereka kuasai dan keterampilan yang membutuhkan dukungan tambahan.

³²Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas Untuk Guru TK*, terj. Febrianti Ika Dewi (Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), 15.

³³Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas*, 15-16

Pengamatan tersebut bisa memberi pandangan pada guru mengenai tipe kecerdasan yang lebih menonjol pada setiap anak. Pengamatan ini juga bisa meningkatkan kesadaran guru mengenai kebutuhan budaya, bahasa atau perkembangan setiap anak. Pengamatan ini akan membantu guru merencanakan kegiatan hari atau minggu berikutnya.³⁴

4) Catatan individu

Akan sangat membantu jika guru membuat catatan individu sebagai hasil pengamatan seperti yang disebutkan diatas. Buatlah sebagian dikotak file yang bertuliskan nama masing-masing anak. Tulislah catatan individu dan tanggal pengamatan pada kartu indeks.³⁵

5) Portofolio

Tambahkan pengamatan ini pada koleksi karya anak, daftar cek perkembangan, dan pengamatan orang tua maka guru akan memiliki pandangan yang bagus mengenai kekuatan, kebutuhan, dan minat anak. Banyak guru yang meletakkan kolekse tersebut kedalam sebuah kotak atau kumpulan arsip yang disebut “portofolio”. Portofolio digunakan untuk penilaian dan perencanaan, dan membantu guru menyediakan pengalaman yang sesuai bagi individu setiap anak.³⁶

³⁴Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas*, 16

³⁵Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas*, 17

³⁶Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas*, 17

6) Model

Keterampilan sosial seperti kerjasama, menyesuaikan diri dengan orang lain, serta berkomunikasi dengan efektif untuk memecahkan masalah dapat dicontohkan melalui tindakan dan perkataan. Guru bisa mengajarkan kesopanan dan keramahan dengan mengatakan “silahkan” dan “terimakasih” pada anak dan orang dewasa lain yang ada dikelas. Saat guru melihat rencana pelajaran atau membaca catatan dari orang tua, guru mencontohkan pentingnya membaca dan menulis. Saat guru menyeka tumpukan atau membantu merapikan balok kayu kedalam rak pada sesi pembersihan, guru mencontohkan bahwa merawat ruang kelas dan menjaga kerapian serta keteraturannya merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Saat guru merasa sedih atau marah, guru bisa mengajarkan pada anak cara mengendalikan emosi yang kuat dengan mengungkapkan perasaan dalam batas yang bisa diterima secara sosial. Pencontohan merupakan teknik mengajar yang sangat kuat. Sangat menakjubkan betapa cepatnya guru akan mulai mendengar perkataan guru atau melihat tindakan anda tercermin dalam perilaku anak.³⁷

7) Pencontohan selama permainan

Cara lain untuk berperan sebagai model bagi anak adalah dengan cara melibatkan diri dalam permainan mereka. Alasan

³⁷Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas*, 17

keterlibatan ini adalah untuk membantu mereka mengawali penggunaan benda baru atau asing dan membantu mereka melewati pengalaman sosial yang sulit.³⁸

8) Sistem dukungan

Anak membutuhkan keamanan dan kenyamanan dengan mengetahui bahwa guru akan selalu ada pada saat mereka membutuhkan. Akan ada waktu dimana bantuan seorang dewasa benar-benar dibutuhkan. Pada saat yang sama, guru harus selalu siap dengan segala cara untuk mendukung keterampilan mandiri yang mulai muncul pada anak. Ajarkan anak untuk saling membantu. Tetapi, beri dorongan pada anak untuk melakukannya sendiri terlebih dahulu. Apabila, setelah mencoba sendiri anak tersebut masih butuh bantuan, sarankan ia meminta bantuan pada temannya.

Dengan ini akan tercapai tiga sasaran: 1. Anak belajar saling menolong dan memperhatikan satu sama lain; 2. Guru bebas dari tugas memakaikan dan melepaskan celemek; 3. Anak belajar banyak dari sesama teman, dan seringkali intruksi teman merupakan bentuk pembelajaran yang paling efektif.³⁹

9) Menyediakan perancah

Cara lain yang bisa dilakukan pengajar anak usia dini untuk mendukung siswa adalah dengan menyediakan perancah

³⁸Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas*, 18

³⁹Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas*, 18

pembelajaran. Seperti halnya bangunan baru yang membutuhkan perancah untuk mendukung perkembangannya, anak usia dini mendapat manfaat dari adanya orang dewasa atau anak yang lebih berpengalaman dan matang guna mendukung kemajuannya dalam merasakan dunia disekitar mereka, membantu mereka menyelesaikan tugas yang terlalu sulit untuk dilakukan sendiri. Bahan utama untuk membuat perancah bagi mereka adalah diri kita sendiri. Ketika anak terlibat dalam permainan dalam ruangan, perhatikan kebutuhan mereka. Wasapada pada “momen penemuan,” dan bersiap untuk mebantu anak mengembangkan keterampilan baru yang merupakan pengembangan dari keterampilan yang sudah dimilikinya.⁴⁰

10) Pemain tim

Apapun jabatan kita, sebagai “guru,” “asisten,” “guru tambahan,” maupun “pengasuh,” ada saat dimana kita akan berbagi kelas dengan anggota staf lain. Banyak ruang kelas bagi anak usia dini yang memilikipaling tidak dua pengampu dan seringkali lebih, tergantung pada jumlah anak. Setiap anggota staf merupakan bagian penting dalam tim pengajaran. Dalam ruang kelas anak usia dini, anggota tim harus bekerja sama dengan sangat erat, menyatukan kekuatan untuk memfasilitasi pembelajaran anak. Salayaknya tim, setiap anggota mempunyai tanggung jawab yang

⁴⁰Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas*, 19

spesifik. Sangat penting bagi semua anggota tim untuk memahami dengan jelas tanggung jawab masing-masing sehingga kelas bisa berjalan dengan mulus dan efektif.

11) Guru

Umumnya, guru adalah staf yang telah mengikuti pelatihan khusus pada bidang perkembangan anak atau pendidik anak usia dini dan dianggap dapat diandalkan bagi pengalaman pendidikan anak. Karena pelatihan khusus dan tanggung jawab ini, maka tugas guru adalah merencanakan dan menerapkan kurikulum, menerapkan teknik manajemen ruangkelas, menilai pertumbuhan dan perkembangan anak, memberi rekomendasi pada kebutuhan khusus, dan melaporkan kemajuan pada orang tua. Meskipun kebanyakan guru terbuka pada saran dari pengasuh lain, keputusan akhir berkaitan dengan pendidikan anak berada ditangan guru.⁴¹

12) Asisten pengajar

Pengasuh lain seperti seperti asisten atau guru tambahan, umumnya bertanggung jawab membantu guru mengatur ruang kelas dan menerapkan kurikulum. Pembagian tugas yang spesifik akan berbeda-beda ditiap kelas, dan harus diputuskan sebelumnya oleh tim pengajar. Anggota tim harus berkumpul pada awal tahun ajaran dan membicarakan pembagian tanggung jawab.

⁴¹Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas*, 20

Karena setiap guru memiliki gaya tersendiri, maka seorang asisten lebih baik mengawali tahun ajaran dengan mengamati guru. Hal ini akan membantu asisten menyatu dengan metode guru. Ketika asisten tidak yakin dengan yang dilakukan atau diharapkan guru, penting untuk bertanya dan mencapai pemahaman yang timbal balik mengenai hal yang diharapkan.

13) Komunikasi yang efektif

Pengajar diruang kelas harus berkomunikasi satu sama lain setiap hari, terutama sebelum dan sesudah kelas berlangsung. Ketika anak berada dalam ruang kelas, tidak ada waktu untuk berkumpul dan berdiskusi mengenai praktek maupun filosofi mengajar. Selama kelas berlangsung, semua anggota tim pengajar perlu mengabdikan perhatian penuh pada tugas masing-masing, memfasilitasi pembelajaran anak. Oleh karena itu, menggunakan sistem catatan merupakan sebuah cara efektif untuk berkomunikasi dengan anggota tim lain. Tulislah pertanyaan, gagasan, dan saran yang muncul pada hari itu. Sekali waktu pada satu hari, setiap anggota tim harus memeriksa catatan untuk melihat jika ada pesan atau poin untuk dibahas. Catatan tersebut berfungsi sebagai sistem komunikasi dua arah yang terus-menerus.

14) Menangani konflik

Selayaknya hubungan yang dekat, konflik dan kesalahpahaman akan selalu muncul setiap waktu. Bisa terjadi dalam

keluarga, pertemanan, pernikahan, dan begitu pula pada tim pengajar. Untuk mencegah masalah kecil dan kesalah pahaman menjadi lepas kendali, setiap anggota tim harus berbagi kekhawatirannya dengan jelas dan segera. Hal kecil yang tidak dibicarakan bisa menjadi masalah besar. Bicarakan segala sesuatu, berhadapan langsung, dengan kejujuran dan saling menghormati. Ketika semua anggota tim terlibat dalam membangun dan mempertahankan hubungan kerja yang sehat, keberhasilan diruang kelas akan bertambah kuat dan hari-hari sekolah akan menjadi waktu yang menyenangkan dan produktif bagi semua orang.⁴²

15) Penanya

Dr. Benjamin Bloom adalah seorang pendidik ternama yang berjasa dalam bidang ini, terutama pada bidang perkembangan kognisi. Ia menciptakan sistem untuk mengkategorikan kemampuan berpikir, yang dikenal dengan Taksonomi Bloom. Ketika guru memberikan pertanyaan bebas pada anak untuk memperluas pembelajarannya, tanyakan berdasarkan kategori. Bahkan akan berguna bagi guru jika meletakkan salinan taksonomi tersebut dipusat pembelajaran yang akan berfungsi sebagai pengingat.⁴³

⁴²Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas*, 21

⁴³Dianne Miller Nielsen, *Mengelola Kelas*, 21

2. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

a. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

Sosial emosional anak usia dini adalah proses belajar anak bagaimana interaksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial dan anak lebih mampu untuk mengendalikan perasaan perasannya sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan. Sosial emosional anak berlangsung secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling.⁴⁴

Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat kualitatif daripada fungsi-fungsi. Dikatakan sebagai perubahan fungsi-fungsi ini, karena perubahan ini disebabkan oleh adanya proses pertumbuhan material yang mungkin adanya fungsi itu, dan di samping itu di sebabkan oleh perubahan-perubahan tingkah laku.⁴⁵

Menurut Conny, R. Semsubjekwan (2000:149) sosial emosional anak usia dini mempunyai aspek yang sangat esensial yang perlu di kembangkan, aspek tersebut meliputi perkembangan emosi dan hubungan pertemanan, identitas diri, kesadaran identitas jenis kelamin serta moral.

menurut Rita Eka Izzaty berpendapat bahwa ada beberapa aspek dalam sosial emosional anak. Aspek aspek tersebut adalah elemen-elemen sosial dalam bermain, otonomi dan inisiatif yang berkembang perasaan tentang diri, hubungan teman sebaya, konflik

⁴⁴Hisba, Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam Vol.14, No. 1, Juni 2017

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), 20.

sosial, perilaku prososial, ketakutan-ketakutan anak dan pemahaman gender.⁴⁶

Perkembangan sosial anak prasekolah tampak pada cara bergaul dengan teman sebaya. Sering kali kita menganggap tindakan sosial sebagai perilaku dan kesopanan, tetapi dari segi kajian anak usia dini, tindakan sosial merujuk pada bagaimana anak-anak belajar bergaul dengan teman sebaya mereka. Bergaul bagi kelompok usia ini jarang melibatkan tatakrama dan biasanya tidak sopan. Anak-anak ternyata sering kali berusaha mengembangkan kemampuan sosial.⁴⁷

Catron dan Allen menyebutkan bahwa terdapat 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini, yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motorik sangat penting dan harus di pertimbangkan sebagai fungsi interaksi. Kreativitas tidak di pandang sebagai perkembangan tambahan, melainkan sebagai komponen yang integral dari lingkungan bermain yang kreatif.⁴⁸

Perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang di tiru dari dalam keluarga serta mengikuti.⁴⁹

Perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dalam aturan-aturan masyarakat di mana anak itu

⁴⁶Hisba, Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam Vol.14, No. 1, Juni 2017

⁴⁷ Janice J. beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: kencana, 2013),132.

⁴⁸Yulianinuranisujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 61.

⁴⁹Windagunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: universitas terbuka, 2010), 53.

berada.⁵⁰ Sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu terutama anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan-tuntutan kehidupan serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus berkaitan dengan perkembangan sosial anak. Sebab dalam perkembangan sosial emosional anak merupakan kemampuan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain. Dengan adanya kemampuan tersebut merupakan pengalaman baru bagi anak dalam situasi lingkungan sosial yang akan mereka hadapi.

b. Perkembangan Emosional Anak

Pengembangan emosional memang memiliki dasar fisik dan kognitif bagi perkembangannya, tetapi begitu kemampuan dasar manusia terbentuk, emosi jauh lebih situasional. Jika kita sepakat bahwa emosi merupakan reaksi khusus terhadap rangsangan spesifik, maka kita amati bahwa reaksi itu mungkin tidak banyak berubah dari segi perkembangan sepanjang kehidupan seseorang. Banyak dari kita memerah wajahnya saat marah dan menangis saat kita sedih, baik sebagai bayi maupun orang dewasa. Dengan kata lain, adalah situasi-

⁵⁰Isjoni, *Model Perkembangan Anak Usia Dini* (bandung: Alfabeta, 2011),30.

stimulus-ketimbang tingkat perkembangan kita yang sepertinya mengatur respons emosional kita.⁵¹

Pengembangan kecerdasan emosi semakin perlu di pahami, dimiliki, dan di perhatikan mengingat kondisi kehidupan pada saat ini semakin kompleks dan memberikan dampak yang sangat buruk terhadap perkembangan kehidupan emosi dan sosial anak. Hasil survey terhadap para orangtua dan guru menunjukkan ada kecenderungan yang sama di seluruh dunia, yaitu generasi sekarang lebih banyak memiliki kesulitan emosi daripada generasi sebelumnya. Generasi sekarang lebih kesepian dan pemurun, lebih beringasan, kurang memiliki sopan santun, mudah cemas, gugup, serta lebih impulsif.⁵²

c. Ciri Ciri Kecerdasan Sosial Emosional Pada Anak

Ciri ciri yang dapat di kenali untuk memahami kecerdasan emosi di antaranya adalah berbagai kualitas emosi seseorang yang meliputi:

- 1) Empati (kepekaan terhadap perasaan orang lain)
- 2) Mengungkapkan dan memahami perasaan
- 3) Mengalokasikan rasa marah
- 4) Kemandirian
- 5) Kemampuan menyesuaikan diri
- 6) Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi
- 7) Ketakutan kesetiakawanan

⁵¹ Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, 92.

⁵² Luhayutirtayani, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 17.

- 8) Kesopanan
- 9) Sikap hormat

d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Hurlock, patmonodewo menyatakan bahwa factor factor yang menyebabkan emosi anak adalah sebagai berikut: (1) kesadaran kognitifnya yang telah meningkat memungkinkan pemahaman terhadap lingkungan berbeda dari tahap semula; (2)imajinasi atau daya khayalnya lebih berkembang; dan (3)berkembangnya wawasan sosial anak. Umumnya mereka telah memasuki lingkungan tempat teman sebaya mulai berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari.Tidak mengherankan orang berpendapat bahwa perkembangan umumnya hidup dalam latar belakang kehidupan keluarga, sekolah dan teman sebaya.⁵³

3. Sikap

a. Pengertian sikap

Saifuddin Azwar mengartikan sikap sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.⁵⁴Sedangkan menurut Karlinger dalam Saifuddin Azwar sikap adalah kecendrungan yang tertata untuk

⁵³ Ahmad susanto, *PerkembanganAnakUsiaDini*, 154.

⁵⁴Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 7.

berfikir, merasa, berperilaku terhadap sesuatu himpunan fenomena seperti objek-objek fisik, kejadian atau perilaku.⁵⁵

Pengertian sikap juga diuraikan oleh Ngalim Purwanto yaitu sesuatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsangan atau situasi yang dihadapi.⁵⁶

b. Ciri-ciri Sikap

Sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong lain yang ada dalam diri manusia. Oleh karena itu membedakan yang lain diuraikan mengenai ciri-ciri sikap menurut Heri Purwanto dalam Wawan & Dewi M, mengemukakan sebagai berikut:

1) Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya.

Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.

2) Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.

3) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu subjek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari berubah atau senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.

⁵⁵Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, 7.

⁵⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 53.

- 4) Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut
- 5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki orang.⁵⁷

c. Komponen-komponen Sikap

Menurut Baron dan Byrne juga Myers dan Gerungan dalam Wawan & Dewi M, sikap mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yaitu:

- 1) Komponen *kognitif* (komponen *Perseptual*) yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsikan terhadap objek sikap.
- 2) Komponen *afektif* (komponen *emosional*) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan sikap positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan sikap negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yaitu positif dan negatif.
- 3) Komponen *konatif* (komponen perilaku atau *action component*) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap suatu objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan sikap besar kecilnya

⁵⁷Wawan & Dewi M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), 34.

kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.⁵⁸

d. Tingkatan Sikap

Sikap terdiri dari beberapa tingkatan menurut Soekidjo Notoatmojo dalam Wawan & Dewi M, yaitu:

1) Menerima (*receiving*)

Hal yang dimaksud yaitu seseorang dapat menerima dan memperhatikan stimulus (rangsangan) yang diberikan.

2) Merespon (*responding*)

Terdapat suatu interaksi jika ditanya akan menjawab serta menyelesaikan tugas yang diberikan.

3) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mendiskusikan terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap dalam tingkat tiga.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih dan dikerjakan adalah resiko dan merupakan suatu sikap yang paling tinggi.⁵⁹

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap

Saifuddin Azwar mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap adalah:

⁵⁸Wawan & Dewi M, *Teori dan Pengukuran*, 32.

⁵⁹Wawan & Dewi M, *Teori dan Pengukuran*, 33

1) Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Hal tersebut melibatkan keadaan emosional agar penghayatan akan pengalaman lebih mendalam dan lebih lama membekas. Namun dinamika ini tidaklah sederhana dikarenakan suatu pengalaman tunggal yang jarang sekali menjadi dasar pembentukan sikap. Pengalaman yang pahit sekalipun jarang untuk dapat terlepas dari ingatan seseorang meskipun terdapat suatu kesan manis dari pengalaman itu sendiri.

2) Kebudayaan

Kebudayaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap seseorang. Tanpa kita sadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan juga telah mewarnai sikap dan memberi corak pengalaman kepada individu yang menjadi anggota masyarakat asuhannya. Hanya kepribadian individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudarkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individu

3) Orang lain yang dianggap penting

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang akan meniru dan bersikap sama seperti orang lain jika orang tersebut dianggap memang pantas untuk dijadikan panutan.

4) Media massa

Pengaruh media massa tidaklah terlalu besar dalam interaksi individu secara langsung, namun dalam proses pembentukan dan perubahan sikap, peranan media massa tidak kecil artinya. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam membentuk sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan maka tidaklah mengherankan kalau pada gilirannya kemudian konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu.

6) Pengaruh faktor emosi

Suatu pembentukan sikap seseorang tidaklah ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang namun suatu sikap merupakan pernyataan yang didasari suatu emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Suatu sikap yang didasari emosional

adalah prasangka yaitu sikap yang tidak toleran terhadap sekelompok orang.⁶⁰

4. Kepedulian sosial

a. Pengertian kepedulian sosial

Prilaku peduli menurut Milfayetti, dkk antara lain: 1) menunjukkan kebaikan hati kepada sesama; 2) empati dan merasa terharu terhadap penderitaan orang lain; 3) memaafkan, tidak pemaarah dan tidak pendendam; 4) murah hati dan bersedia memberi pertolongan; 5) sabar terhadap keterbatasan orang lain; dan 6) peduli terhadap keberlanjutan kehidupan umat manusia.⁶¹

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, menjelaskan bahwa kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁶²

Kepedulian sosial yaitu sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial adalah kondisi dialami spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama. Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain.⁶³

⁶⁰Saifuddi Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 30.

⁶¹Sri Melfayetti, *6 Pilar Karakter*, 14.

⁶²Darmiyati, *Pendidikan Karakter*, 169.

⁶³Darmiyati, *Pendidikan Karakter*, 171

Berbicara tentang kepedulian sosial maka tidak terlepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial adalah kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk memahami arti dari situasi sosial. Hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana empati seseorang terhadap orang lain atau sekelompok orang.

b. Bentuk-bentuk kepedulian sosial

Menurut Maryana dkk Bentuk-bentuk kepedulian sosial dibedakan berdasarkan lingkungan. Lingkungan merupakan suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.⁶⁴ Lingkungan yang dimaksud menurut Elly dkk adalah lingkungan sosial, dimana lingkungan tersebut merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik keluarga, teman dan kelompok sosial lainnya.⁶⁵

Menurut Buchari Alma dkk bentuk-bentuk kepedulian sosial dibagi berdasarkan lingkungannya, yaitu: Kepedulian sosial di lingkungan keluarga, di lingkungan masyarakat, Di lingkungan sekolah.⁶⁶ Adapun penjelasan dari bentuk-bentuk kepedulian sosial diatas sebagai berikut:

1) Di lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh seorang manusia. Lingkungan inilah yang pertama

⁶⁴Rita Maryana dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Kencana Prenada, 2010), 16.

⁶⁵Elly dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2012), 66.

⁶⁶Buchari Alma dkk, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), 205-208

kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi. Lingkungan rumah itulah yang akan membawa perkembangan peranan sosial yang pertama. Misalnya perasaan simpati anak kepada orang dewasa (orang tua) akan muncul ketika anak merasakan simpati karena telah diurus dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Dari perasaan simpati itu, tumbuhlah rasa cinta dan kasih sayang anak kepada orang tua dan anggota keluarga yang lain, sehingga akan timbul sikap saling peduli sosial.⁶⁷

2) Di lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat pedesaan yang masih memiliki tradisi yang kuat masih tertanam sikap kepedulian sosial yang sangat erat. Ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga lain dengan tanpa imbalan akan segera membantu dengan berbagai cara. Situasi yang berbeda dapat dirasakan pada lingkungan masyarakat perkotaan. Jarang sekali kita lihat pemandangan yang menggambarkan kepedulian sosial antar warga. Sikap individualisme lebih ditonjolkan dibandingkan dengan sikap sosialnya.

Menurut Alma ada beberapa hal yang menggambarkan lunturnya kepedulian sosial diantaranya: menjadi penonton saat

⁶⁷Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 278.

terjadi bencana bukannya membantu, sikap acuh-tak acuh pada tetangga, dan tidak ikut serta dalam kegiatan masyarakat.⁶⁸

3) Di lingkungan sekolah

Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat, dan kemampuan fisiknya saja. Tetapi sekolah juga berfungsi sebagai lembaga sosial yaitu membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia secara serasi walaupun terdapat unsur perbedaan tingkat sosial ekonominya, perbedaan agama, ras, peradaban, bahasa dan lain sebagainya.⁶⁹

Disekolah anak dapat berinteraksi dan bergaul dengan orang lain dapat ditunjukkan dengan bersikap peduli terhadap sesama. Di dalam lingkup persekolahan, sikap kepedulian siswa dapat ditunjukkan melalui peduli terhadap siswa lain, guru, dan lingkungan yang berbeda disekitar sekolah. Rasa peduli sosial di lingkungan sekolah dapat diunjukkan dengan perilaku yang membantu, saling menyapa, dan saling menghormati antar warga sekolah. Perilaku ini tidak sebatas pada siswa dengan siswa, atau guru dengan guru, melainkan harus ditunjukkan oleh semua warga sekolah yang termasuk di dalamnya.⁷⁰

⁶⁸Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, 206

⁶⁹Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, 265

⁷⁰Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, 265

c. Upaya meningkatkan kepedulian sosial

Menurut Alma dkk meningkatkan kepedulian sosial dapat dilakukan dengan berbagai upaya. Berkaitan dengan hal ini beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial diantaranya: (1) Pembelajaran di rumah, (2) Pembelajaran di lingkungan, (3) Pembelajaran di sekolah.⁷¹

Adapun uraian dari upaya meningkatkan kepedulian sosial yaitu sebagai berikut:

1) Pembelajaran di rumah

Peranan keluarga terutama orang tua dalam mendidik sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama.⁷²

Anak semenjak usia balita suka meniru apa saja yang dia lihat, dari tindak tanduk orang tua, cara bergaul orang tua, cara berbicara atau berinteraksi dilingkungan sekitar, cara orang tua menghadapi teman, tamu dan sebagainya. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh tauladan bagi anak-anaknya.⁷³

2) Pembelajaran di lingkungan masyarakat

Belajar saling peduli menjadi sangat penting peranannya dalam memaksimalkan perkembangan sosial manusia. Banyak sekali contoh dimasyarakat yang dapat diikuti oleh orang tua dalam

⁷¹Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, 210.

⁷²Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, 210

⁷³Mulyani Sumantri & Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 239.

rangka mengasah kepedulian sosial anak. Salah satunya adalah menghadiri acara ulang tahun anak, membantu anak yang kesusahan, berbagi pada fakir dan miskin, memberi sesuatu jika mampu. Dengan hal itu maka anak akan dapat berbagi melalui interaksi kegiatan sosial dimasyarakat serta dapat melatih kita untuk saling memahami satu sama lain.⁷⁴

3) Pembelajaran di sekolah

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memiliki potensi untuk memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial melalui guru dan seluruh penyelenggara kepentingan sekolah. Penanaman nilai dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran supaya nilai benar-benar terinternalisasikan pada siswa.

Guru menjadi faktor utama dalam pengintegrasian nilai-nilai di sekolah. Selain itu sekolah juga memiliki berbagai macam kegiatan baik yang berhubungan dengan didalam maupun diluar sekolah dengan melibatkan warga sekitar yang dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial, misalnya kegiatan infak, kerja bakti dengan warga sekitar sekolah dan lain-lain yang merupakan wadah bagi siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian, baik sesama warga sekolah maupun masyarakat luar.⁷⁵

⁷⁴Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, 210.

⁷⁵Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, 211.

d. Cara menstimulus Sikap kepedulian sosial pada anak

Banyak hal yang dapat dipraktekkan untuk menanamkan jiwa sosial pada anak, antara lain:

- 1) Menunjukkan atau memberikan contoh sikap kepedulian sosial.

Memberikan nasihat pada anak tanpa disertai dengan contoh langsung, anda tidak akan memberikan efek yang besar. Jika sikap anda dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan sikap peduli pada sesama maka kemungkinan besar anak akan mengikutinya.

- 2) Melibatkan anak dalam kegiatan sosial.

Biasakan untuk mengajak anak dalam kegiatan sosial seperti memberikan sumbangan ke panti asuhan dan berzakat.

- 3) Tanamkan sifat saling menyayangi pada sesama.

Menanamkan sifat saling menyayangi pada sesama dapat diterapkan dari rumah, misalnya dengan membantu orang tua, kakak ataupun menolong teman yang jatuh.

- 4) Memberikan kasih sayang pada anak.

Dengan orang tua memberikan kasih sayang maka anak akan merasa aman dan disayangi, dengan hal itu kemungkinan anak akan memiliki sikap peduli pada orang lain yang ada disekitarnya. Sedangkan anak yang kurang mendapatkan kasih sayang justru akan cenderung tumbuh menjadi anak yang peduli pada dirinya sendiri.

5) Mendidik anak untuk tidak membeda-bedakan teman.

Mengajarkan anak untuk saling menyayangi terhadap sesama teman, beri pengertian bahwa semua orang itu sama yaitu ciptaan Tuhan.

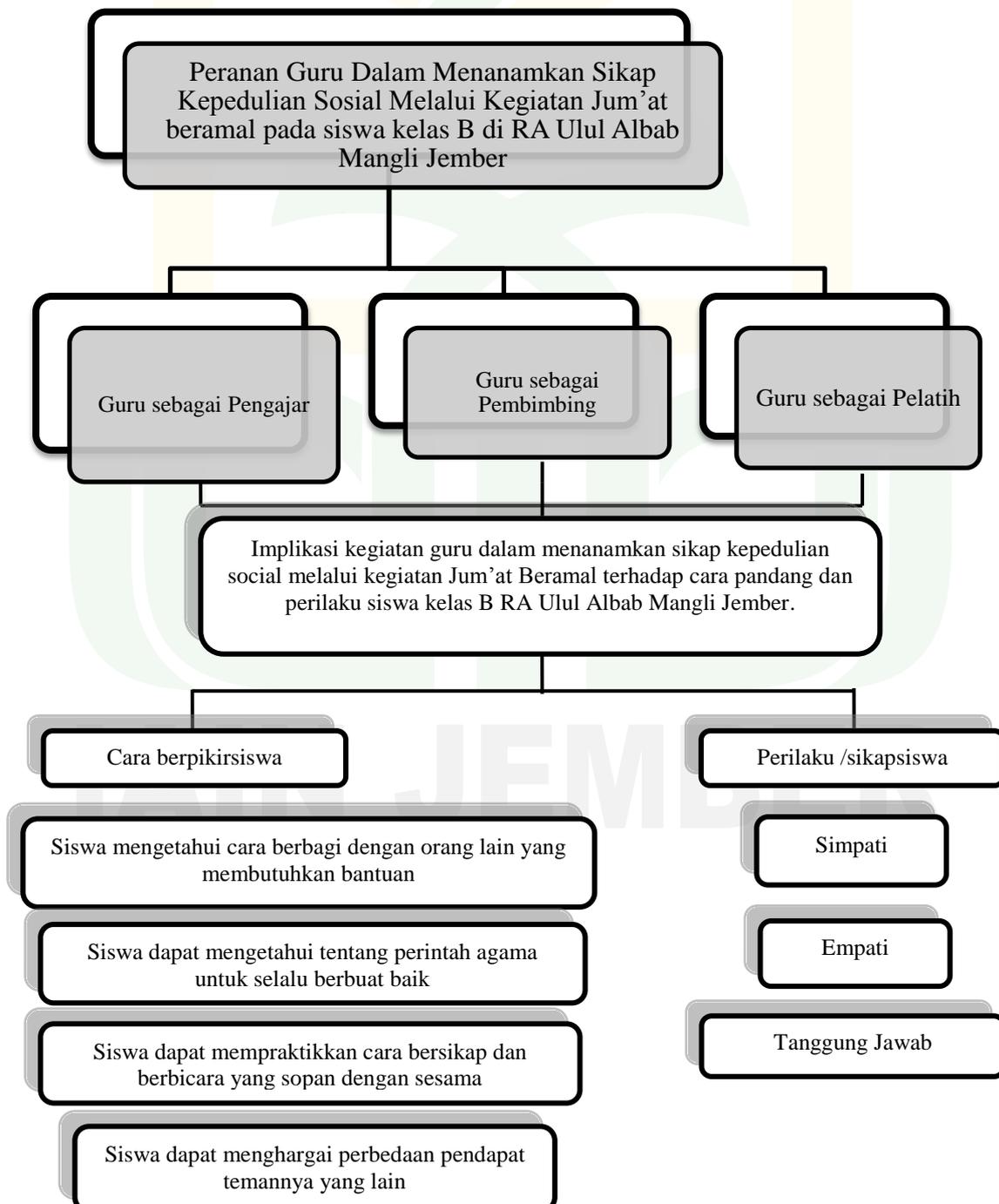
6) Banyak orang yang beranggapan bahwa sikap kepedulian sosial tumbuh dalam kepribadian seseorang dimulai pada saat beranjak dewasa. Tapi kenyataannya, sikap kepedulian sosial dapat diajarkan atau diterapkan pada anak mulai sejak dini. Jadi mulailah dari sekarang untuk mendidik anak agar memiliki kepribadian yang baik dengan sikap kepedulian sosial. Perilaku yang baik akan tertanam dalam diri seseorang jika sering dilatih dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.^{76\}



⁷⁶A. Tabi'in, "Jurnal of Sosial Science Teaching", *Ijtima'*, 1 (Juli-Desember, 2017), 55-56.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Dalam kerangka konseptual ini akan dijelaskan konsep dari judul penelitian yang akan peneliti kaji. Kerangka konseptual sebenarnya merupakan alur pikir peristiwa atau fenomena sosial yang diteliti secara logis dan rasional sehingga dapat menggambarkan permasalahan penelitian. Kerangka konseptual peneliti dapat dituangkan dalam bagan sebagai berikut:



Berangkat dari konteks penelitian dapat dijelaskan bahwa pentingnya perananan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial anak untuk di internalisasikan dalam kehidupannya sehari-hari agar memiliki sikap simpati, empati dan tanggung jawab yang tinggi terhadap sesama. Maka untuk membentuk sikap-sikap tersebut perlunya peranan guru dalam menginternalisasikan sikap kepedulian sosial dalam proses pembelajaran diantaranya peran sebagai model, fasilitator dan pendidik. Meskipun sebenarnya bukan hanya tugas seorang guru saja melainkan orang tua juga sangat berperan serta masyarakat yang ada dilingkungan sekitar seperti kerabat, teman bermain, tetangga dan sebagainya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Bungin metodologi adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab masalah yang dihadapi. Maka jelaslah yang dimaksud metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam penelitian untuk memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya yang tepat dan benar (valid).⁷⁷ Sehingga penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Juliansyah Noor metodologi adalah ilmu tentang kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang bersistem; sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu; studi atau analisis teoritis mengenai suatu cara/metode; atau cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip umum pembentukan pengetahuan (*knowledge*).⁷⁸

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

B. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

⁷⁷Burhan Bungin, *Metodologi penelitian kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 124.

⁷⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), 22.

subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷⁹

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta dilapangan dan disajikan dalam bentuk deskriptif.

Dalam hal ini yang akan dideskripsikan antara lain:

1. Peranan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan jum'at beramal pada siswa kelas B di RA Ulul Albab Mangli jember
2. Dampak kegiatan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial terhadap perilaku dan cara pandang siswa kelas B di RA Ulul Albab Mangli Jember.

C. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Karena peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berupa metode penelitian yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial.⁸⁰ Menurut Wibowo dan Winkel dalam Fitrah dan Lutfiyah studi kasus adalah suatu metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan seorang murid secara mendalam dengan tujuan membantu murid untuk mencapai penyelesaian yang lebih baik.⁸¹ Sementara

⁷⁹Lexy J. Moleong, *metodelogi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

⁸⁰Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 2014), 1.

⁸¹Moh. Fitrah. Lutfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 208.

deni Satriawan dalam Fitrah & Lutfiyah mengungkapkan bahwa penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁸² Hal lain sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Bahri dalam Fitrah dan Lutfiyah bahwasanya studi kasus merupakan penelitian tentang subjek yang berkenaan dengan fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas secara intensif serta lebih bersifat teknis dengan penekanan pada ciri-cirinya.⁸³

Selain itu, peneliti ingin memperlihatkan pemahaman yang mendalam tentang kasus yang terkait dengan peranan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumentasi dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.⁸⁴

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi yang dijadikan objek oleh peneliti adalah di RA Ulul Albab Mangli Jember. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena ketertarikan peneliti terhadap penanaman sikap kepedulian sosial siswa melalui kegiatan jum'at beramal pada kelompok B berdasarkan fakta aktual yang terjadi dilapangan, belum ada penelitian serupa yang dilakukan disekolah

⁸²Moh. Fitrah. Lutfiyah, *Metodologi Penelitian*,208.

⁸³Moh. Fitrah. Lutfiyah, *Metodologi Penelitian*,208.

⁸⁴John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desai Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 135.

tersebut. lokasi penelitian mudah dijangkau dan strategis, merupakan sekolah yang berkualitas baik dan unggul.

E. Subyek dan Obyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.⁸⁵

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁸⁶ pemilihan *Purposive sampling* ini dilakukan untuk menjangkau sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber dan juga menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul.⁸⁷

Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah RA Ulul Albab Mangli Jember
2. Tenaga pendidik dan kependidikan RA Ulul Albab Mangli Jember
3. Siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember
4. Masyarakat sekitar RA Ulul Albab Mangli jember

Obyek yang diambil dalam penelitian ini yaitu sikap kepedulian sosial, perilaku dan cara pandang siswa kelas B di RA Ulul Albab Mangli Jember, dan

⁸⁵Tim Penyusun, *Pedoman*,45.

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabra, 2014), 218.

⁸⁷Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT Rema Rosda Karya, 2008), 165.

sumber yang tidak langsung dari masyarakat sekitar lingkungan RA Ulul Albab Mangli Jember.

F. Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Pengamatan (*Observation*)

Observation yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁸⁸ Dalam penelitian ini melibatkan adanya komponen yang ada di RA Ulul Albab Mangli dan yang paling utama yaitu kepala sekolah, guru dan anak-anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini, dan melihat gambaran dari proses perubahan yang ditampilkan atau ditampakkan oleh anak didik dalam perkembangan kemampuan kepedulian sosial pada anak, melalui penerapan metode yang digunakan guru, yang merupakan salah satu tugas guru dalam perkembangan kemampuan anak.

Bungin dalam sugiyono mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: observasi patisipan, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

⁸⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif Dan Konruktif* (Bandung: Alfaberta, 2017), 108.

- a. Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan menginderakan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan.
- c. Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim penelitian terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.⁸⁹

Metode observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi tidak terstruktur dalam pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan. Observasi ini bermanfaat untuk mengumpulkan data-data lapangan, teori-teori atau hal-hal lain yang diperoleh dengan pengamatan langsung. Adapun kegiatan yang akan diobservasi yaitu sebagai berikut:

- a. Mengamati kegiatan pembelajaran di RA Ulul Albab Mangli Jember
- b. Mengamati peranan guru yang dilakukan oleh para pendidik disekolah tersebut
- c. Mengamati sikap dan perilaku siswa di sekolah tersebut
- d. Mengamati kegiatan jum'at beramal yang dilakukan sekolah tersebut

⁸⁹Sugiono, *Metode Penelitian*, 231.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.⁹⁰

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dalam teknik wawancara peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.⁹¹

Erterbergh dalam sugiono mengemukakan bahwa terdapat beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

⁹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 90.

⁹¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 320.

- b. Wawancara semi struktur dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi struktur dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Teknik ini nantinya peneliti gunakan untuk melakukan wawancara langsung dengan subyek peneliti yaitu:

- a. Kepala sekolah RA Ulul Albab Mangli Jember.
- b. Pendidik dan tenaga kependidikan disekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-

peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian.⁹²

Adapun data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya sekolah RA Ulul Albab Mangli Jember
- b. Profil RA Ulul Albab Mangli Jember.
- c. Visi, Misi, Tujuan RA Ulul Albab Mangli Jember.
- d. Data guru RA Ulul Albab Mangli Jember.
- e. Data siswa RA Ulul Albab Mangli Jember.
- f. Denah lokasi RA Ulul Albab Mangli Jember.
- g. Data lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber serta diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

G. Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paing penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun

⁹²Sugiono, *Metode Penelitian*, 321

demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.⁹³

Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikan kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau dapatkan dari lapangan.⁹⁴

Data dianalisis menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Salada yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data menunjuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformation data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut.⁹⁵

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Miles and Huberman menyebutkan kondensasi data dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying,*

⁹³Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 336.

⁹⁴Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 209-210.

⁹⁵Milles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20.

abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions".⁹⁶Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya "*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*" peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan peranan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan jum'at beramal dikumpulkan pada tahapan ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya "*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*" menyatakan bahwa memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

⁹⁶Miles, Huberman dan Salada, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE, 2014),

Fokus data pada fokus penelitian pertama yaitu peranan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan jum'at beramal. Fokus penelitian kedua, yaitu dampak kegiatan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial terhadap perilaku dan cara pandang siswa kelas B.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan peranan guru dan dampak kegiatan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial terhadap perilaku dan cara pandang siswa kelas B sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*”, membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁹⁷ Jadi, data yang sudah direduksi dan diklarifikasi berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap peranan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial terhadap perilaku dan cara pandang siswa kelas B di RA Ulul Albab Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*).

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*”, verifikasi adalah suatu tujuan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁹⁸

Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Penelitian pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

⁹⁷Miles, Matthew dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 17

⁹⁸Miles, Matthew dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 19.

Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

H. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang, baik sebelum dan atau sesudah data dianalisis.⁹⁹ Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah.
2. Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha membuktikan data hasil observasi dan dokumentasi.¹⁰⁰

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu yaitu untuk menguji data yang sudah di dapat oleh peneliti sudah valid atau sesuai dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga data yang sudah di dapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

⁹⁹Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2012), 103.

¹⁰⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 69.

I. Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.¹⁰¹ Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada dilapangan, pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Observasi awal lokasi penelitian
 - d. Mengurus perizinan
 - e. Menentukan informan
 - f. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - g. Memahami etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

¹⁰¹Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Sekolah yang menjadi objek penelitian adalah RA Ulul Albab yang terletak di Perumahan Bumi Mangli Permai Blok C16 Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Untuk lebih memahami keadaan yang ada di daerah penelitian, maka dipaparkan mengenai gambaran lokasi tersebut dibawah ini:

1. Sejarah Singkat RA Ulul Albab

Yayasan Pendidikan Islam Ulul Albab berdiri Tahun 2008 terletak di perumahan bumi mangli permai blok C16 Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dan berdiri di tanah milik yayasan seluas 210 M2. Yayasan Pendidikan Islam adalah lembaga yang bergerak dibidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Sampai saat ini YPI Ulul Albab sudah mempunyai empat unit layanan pendidikan yang terdiri : PAUD Ulul Albab, RA Ulul Albab, TPQ, TPA (Taman Pengasuhan Anak) Ulul Albab dan Rumah Tahfidz.

PAUD Ulul Albab didirikan pada tahun 2008 dalam rangka merespon program pemerintah daerah untuk mendirikan 1000 PAUD di daerah Jember.

Pada tahun 2009 tepatnya 16 Juni 2009 YPI Ulul Albab menambah unit baru yaitu RA Ulul Albab, khusus untuk anak usia 5-6 tahun.

Tujuannya untuk memfasilitasi anak PAUD agar bisa melanjutkan di RA Ulul Albab.

Pada Tahun 2010 YPI Ulul Albab mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk memfasilitasi pendidikan dalam bidang baca tulis al-Qur'an.

Pada tahun 2012 YPI Ulul Albab menambah unit baru yaitu TPA (Taman Pengasuhan Anak) Ulul Albab, khusus untuk anak usia 2-7 tahun. Tujuannya untuk memfasilitasi dan membantu orang tua/wali murid yang berkarier.

Pada tahun 2018 YPI Ulul Albab menambah unit baru yaitu Rumah Tahfidz untuk memfasilitasi anak menghafal al-Qur'an.¹⁰²

Demikianlah sejarah singkat berdirinya RA Ulul Albab Mangli Jember.

2. Lokasi Geografis RA Ulul Albab

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah RA Ulul Albab Mangli Jember. Untuk lebih memahami keadaan yang ada di daerah penelitian, maka dipaparkan mengenai gambaran lokasi tersebut dibawah ini, RA Ulul Albab terletak di Perumahan Bumi Mangli Permai Blok C16 Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan batas-batas sebagai Berikut:

- a. Sebelah Utara: Perumahan Warga
- b. Sebelah Selatan: jalan Raya

¹⁰² Dokumentasi RA Ulul Albab yang dikutip pada tanggal 10 februari 2020

- c. Sebelah Barat: jalan Raya
- d. Sebelah Timur: Perumahan warga

3. Profil PAUD Ulul Albab

- a. Nama Lembaga : RA dan KB Ulul Albab
- b. Alamat : Perum Bumi Mangli Permai BlokC16
- c. Desa/Kelurahan : Mangli
- d. Kecamatan : Kaliwates
- e. Kabupaten : Jember
- f. No. Induk Lembaga : 560
- g. NPSN : 699648857
- h. NPWP : 81.531.548.6-626.000
- i. Kode Pos : 68151
- j. Status Akreditasi RA/KB : A
- k. Tahun Berdiri : 2009/2008
- l. Nomor Telpon : 085231393002
- m. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan IslamI Ulul Albab
- n. Nama Kepala RA dan KB : Siti Maisaroh, S.H.I, M.Pd.I
- o. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
- p. Luas Tanah : 210 M²

4. Visi RA Ulul Albab Mangli Jember

Menjadi lembaga pendidikan anak usia dini berkarakter islami, cerdas dan mandiri

5. Misi RA Ulul Albab Mangli Jember

Untuk mencapai visi, RA Ulul Albab Mangli Jember memberdayakan seluruh warga sekolah dengan menetapkan misi sebagai berikut:

- a. Menanamkan karakter islami melalui ketauladanan, pembelajaran dan pembiasaan amaliah sehari-hari.
- b. Melaksanakan deteksi dini pada kecerdasan, bakat dan minat anak melalui observasi
- c. Mengoptimalkan pembelajaran yang mengembangkan kecerdasan majemuk anak
- d. Membangun kemandirian anak melalui pendekatan emosional.

6. Kegiatan Kelembagaan

Dalam lembaga terdapat kegiatan yang bersifat indoor dan outdoor, kegiatan indoor yaitu kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, seperti kegiatan pembelajaran yaitu mewarnai, menggambar, menulis, dan lainnya. Sedangkan kegiatan outdoor yaitu kegiatan yang dilakukan di luar kelas, contohnya kegiatan yang dilakukan pada hari Kamis, dimana pada hari itu guru menyiapkan kegiatan yang berada di luar kelas, seperti berenang.

Lembaga juga memiliki kegiatan yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler, yaitu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu ada les tari, calistung, mewarnai, mengaji tartil dan tahfidz, drum band, aritmatika, englisih kids. Dimana kegiatan tersebut dapat mengembangkan diri anak.
- b. Kegiatan Intrakurikuler yaitu kegiatan ini disesuaikan dengan tema dan sub tema yang telah ditentukan, misalnya diajarkan kegiatan upacara anak RA, praktik wudhu, sholat fardhu dan sholat sunah dhuha. Kegiatan sholat tersebut sudah terjadwal misalnya hari senin sholat berjamaah subuh, hari selasa berjamaah sholat dhuhur, dan seterusnya. Dan juga ada kegiatan tahasus yaitu dikhususkan untuk anak didik yang RA B yang mengulang ditekankan untuk setiap hari sholat, setiap hari mereka wudhu dan sholat sendiri. Pihak sekolah mengaharapkan anak untuk sudah hafal bacaan sholat dan wudhu, dan siap sholat 5 waktu sebelum masuk SD. Mereka juga diberi buku monitoring yang diberikan kepada orang tua, sehingga sekolah mendapat informasi setiap hari apakah anak melakukan sholat 5 waktu dari orang tua di rumah.

Lembaga juga memiliki pelayanan tartil al-qur'an yaitu menggunakan metode Tilawati. Lembaga memiliki program sendiri untuk gurunya, yaitu diadakan satu bulan sekali untuk melakukan kegiatan pembinaan. Lembaga juga memiliki 21 program unggulan yaitu:

- a. Small class with team teaching, terdapat koordinator guru dalam setiap kelompok kelas, prosesnya sama, teknisnya sama, kurikulum

dan tujuannya sama, agar semua sama. Pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu kegiatan dalam program ini.

- b. Father's day/Mother's day, kegiatan ini melibatkan orang tua, dan juga sekolah menghimbau kepada semua orang tua untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada saat outbond. Sekolah membuat seragam untuk orang tua dan anak didik agar menjadi seragam dan kompak. Kegiatan parenting day ini sekolah juga memberikan layanan parenting. Sekolah juga memerikan agenda kegiatan dalam satu semester.
- c. Pembelajaran adab bertamu, setiap hari sekolah mengajarkan anak-anak salim, salam, sapa dan senyum.
- d. Everyday with qur'an, setiap hari sekolah membiasakan peserta didiknya untuk mendengarkan murotal Al-qur'an, dan setiap tema memiliki surat-surat pendek yang sesuai.
- e. Kegiatan sosial/ Tradisional playing, kegiatan sosial misalnya yaitu setiap jumat yaitu bersedekah, sesuai dengan jadwal kelasnya masing-masing, setiap hari senin sampai kamis anak dibudayakan infaq, lalu anak diajak memberikan sedekah langsung kepada masyarakat miskin yang membutuhkan. Tradisional playing ini dilakukan setiap hari kamis dan digabungkan dengan kegiatan olahraga karna anak anak diajak outclass, agar permainan tradisional tidak dilupakan dan anak mengenalnya.

- f. Konsultasi Psikologi, awal masuk anak-anak dilakukan test pinger print(tes sidik jari), agar mengetahui bakat bawaan dari lahir anak, anak cenderung menggunakan otak kanan atau kiri, jadi guru dan orang tua dapat membelajari dan menyikapi anak sesuai dengan kategori, karakter anak. Tinggal orang tua dan guru mengarahkan dengan baik kepada anak. Lalu juga pihak sekolah mendatangkan pihak dokter dan petugas kesehatan lain untuk memberikan pelayanan kesehatan psikis dan fisik terhadap anak didiknya.
- g. Outdoor activity, kegiatan ini dilakukan di luar kelas, seperti kegiatan tari, senam dan lainnya.
- h. Family game, kegiatan Ini juga dapat dilakukan dalam kegiatan outbond
- i. Pemeriksaan dokter, kegiatan ini sekolah mendatangkan petugas kesehatan dari luar, seperti posyandu, dokter dan lainnya. Dilakukan setiap 3 bulan sekali oleh pihak posyandu yang memeriksa tinggi badan, berat badan, pemeriksaan Telinga, tenggorokan, dan hidung. Mendatangkan dokter setiap dua tahun sekali untuk memeriksa gizi, gigi, dan lainnya.
- j. Cooking day, kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan orang tua anak, orang tua memasak dengan anaknya
- k. Marketing day, kegiatan ini dilakukan kepada anak untuk berjualan hasil masakan orang tua dengan anak tersebut, lalu uangnya diberikan kepada orang tua kembali.

- l. Study tour, kegiatan ini setiap setahun sekali berkunjung mislanya ke Malang. kegiatan ini juga dilakukan dengan berkunjung di kebun binatang (Taman Botani, dll), dan juga dilakukan dengan berkunjung di rumah sakit, dan lainnya.
- m. Study banding, kegiatan ini dilakukan hampir sama dengan study tour, dan lebih fokus terhadap pengenalan sekolah-sekolah RA.
- n. Visiting/home visit, yaitu setiap hari sabtu, guru mendatangi orang tua di rumah sesuai dengan jadwal yang ada. Mislanya hari sabtu sekarang ada 3 rumah atau orang tua yang dikunjungi, home visit ini sekolah memprioritaskan kelas RA B. Agar guru tahu perkembangan anak-anak di rumah, apakah orang tua mempunyai keluhan, orang tua memberikan pesan dan kesan untuk lembaga, lalu setiap keluhan dan kesan yang disampaikan orang tua dicatat . sedikit masukan lembaga harus merespon dengan baik.
- o. Berkebun/panen kebun, seperti sekolah pernah mengajak anak berkunjung ke Malang untuk memetik langsung apel.
- p. Pendidikan makan sehat, sekolah memprogramkan, juga sekolah melibatkan orang tua. Dibuatkan jadwal dan nanti anak melakukan iuran Rp 5.000, lalu orang tua yang buat masakan. Itu dilakukan setahun ekali untuk mendapati jadwal tersebut.
- q. Makan bersama
- r. Menabung, pihak sekolah mewajibkan anak untuk melakukan manabung setiap hari, guna untuk membantu atau meringankan orang

tua ketika orang tua tidak ada biaya dalam membayar SPP, atau lainnya. Tabungan ini sekolah membolehkan minimal Rp 2.000 dan maksimal Rp 20.000 sehari.

- s. Niaga dan bazar amal, ada waktu tertentu sekolah mengadakan bazar untuk setiap kelas, bazar ini terjadwal kelas mana yang melakukan bazar, nanti kelas lain pada kegiatan tersebut tidak diperbolehkan membawa bekal, agar anak membeli jualan temannya.
- t. Senam sehat
- u. Oubond

7. Data Guru dan tenaga Administrasi RA Ulul Albab Mangli

Adapun data guru di lembaga RA Ulul Albab Mangli Jember yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru RA Ulul Albab Mangli jember

NO	Nama	NIY	TTL	Ket
1	Siti Maisaroh, S.HI, M.Pd.I	19820507200801	Lumajang, 7 Mei 1982	Kepala Sekolah
2	Rista Fauzia Amaly	19990415201801	Jember, 15 April 1999	TU Keuangan
3	Ela Nur Rahmawati, S.E	19950608201901	Jember, 8 Juni 1995	TU Operator Pendidikan dan Pengajaran
4	Rizqi Maulina Kusmayanik, S.Pd	19861204200801	Jember, 4 Desember 1986	Waka Kurikulum
5	Titah Rahayu Lystyarini, S.Sos	19811006200901	Jember, 6 Oktober 1981	Waka Kesiswaan
6	Ika Yerry	19820309200801	Jember, 9	Waka

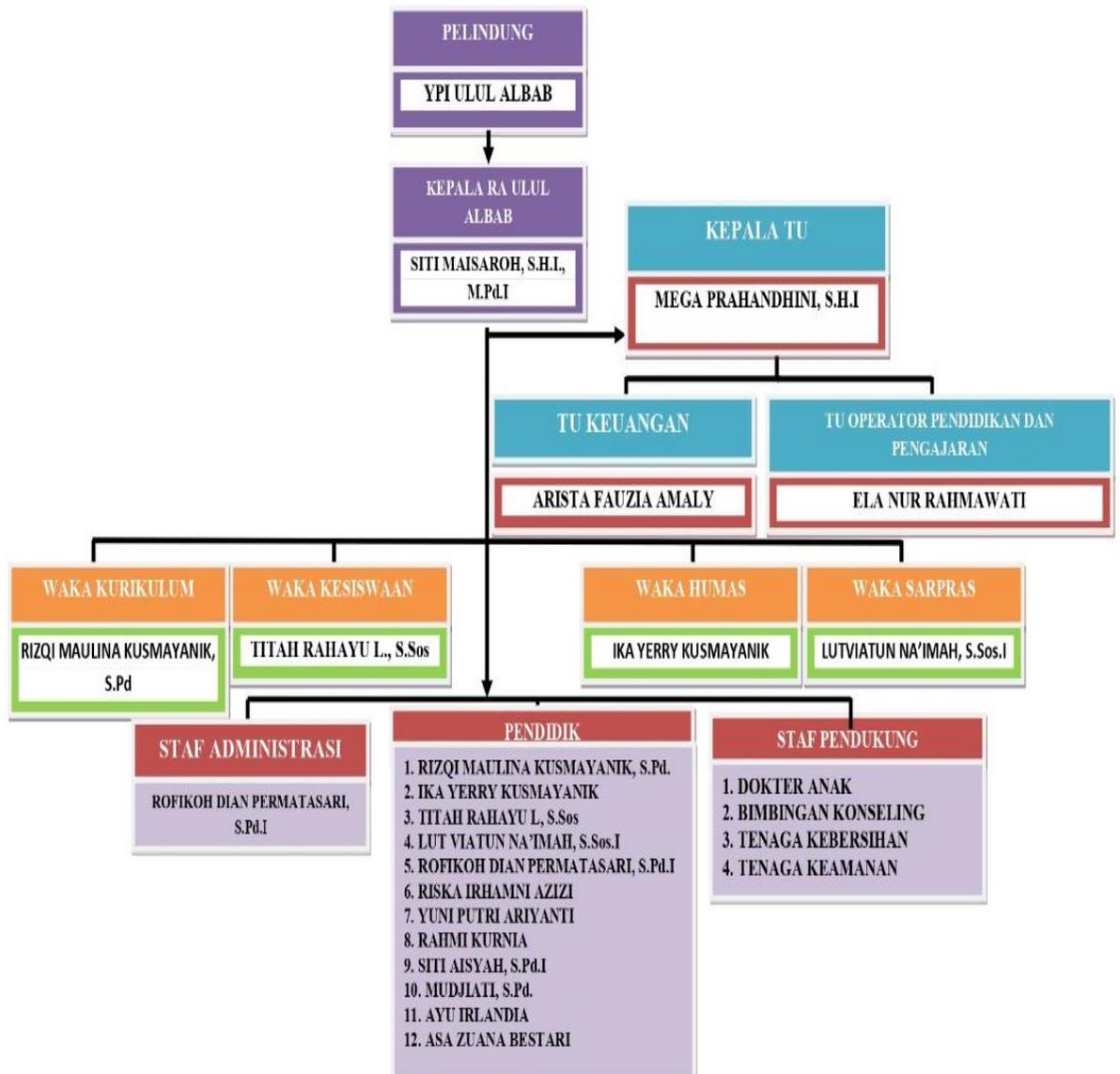
	Kusmayanik		Maret 1982	Humas
7	Lutviatun Na'imah, S.Sos.I	19880903201001	Jember, 3 September 1988	Waka Sarpras
8	Rofikoh Dian Permatasari, S.Pd.I	19910104201501	Jember, 4 Januari 1991	Staf Administrasi
9	Rahmi Kurnia	19940117201801	Jember, 17 Januari 1994	Pendidik
10	Yuni Putri Ariyanti	19900601201801	Jember, 1 Juni 1990	Pendidik
11	Riska Irhamni Azizi	19970305201501	Jember, 5 Maret 1997	Pendidik
12	Siti Aisyah, S.Pd.I	19940222201901	Jember, 22 Februari 1994	Pendidik
13	Mudjiati, S.Pd	19711231201801	Surabaya, 31 Desember 1971	Pendidik

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah guru di lembaga RA Ulul Albab Mangli jember yaitu berjumlah 13 guru dan keseluruhan merupakan guru perempuan.

IAIN JEMBER

8. Struktur Organisasi RA Ulul Albab Mangli Jember

Gambar 4.1
Struktur Organisasi RA Ulul Albab Mangli jember



9. Data siswa kelompok B RA Ulul Albab Mangli Jember Tahun pelajaran 2019/2020

a. Data siswa kelas Melon

Adapun data siswa kelas Melon yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa Kelas Melon RA Ulul Albab Mangli jember

No	Nama	Jenis kelamin
1	Aqila Nurin Najwa	Perempuan
2	Qorry Kirana Hamdi	Perempuan
3	Hafifah Nuril Maulida	Perempuan
4	Muhammad Febri Setiawan	Laki-laki
5	Firas Mirza Alfatih	Laki-laki
6	Alena Habluna Nabila	Perempuan
7	Guinandra Alfarezy	Laki-laki
8	Haidar Hasif Hadafi	Laki-laki
9	Aqila Edwin Ardiansyah	Laki-laki
10	Aulia Zahra Putri Diharjo	Perempuan
11	Brynt Pradidina	Laki-laki
12	Farendra Hidayatullah	Laki-laki
13	Rahmaisa Lania	Perempuan
14	Chelsea Pricillia putri Fiddaroini	Perempuan
15	Bilqis Mulida M. F	Perempuan

dari tabel diatas dapat diketahui jumlah siswa kelas melon

yaitu 15 siswa yang terdiri dari 8 perempuan dan 7 laki-laki.

b. Data siswa kelas Semangka

Adapun data siswa kelas Semangka yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa Kelas Manggis RA Ulul Albab Mangli Jember

No	Nama	Jenis kelamin
1	Alfahira Khoirunnisa	Perempuan
2	Anindya Hanna Almajeed	Perempuan
3	Azzahratus Sabrina	Perempuan
4	Gilang Alauna Ramadhan. K.	Laki-laki
5	Giskha Aulia Putri Farisah	Perempuan

6	M. Dhoifullah Ad-darwisyi	Laki-laki
7	Mahesa Gilang Pamungkas	Laki-laki
8	Muhammad Ardiansyah. M.	Laki-laki
9	Muhammad Avril Sibron. M.	Laki-laki
10	Muhammad Febrian Putra. E.	Laki-laki
11	Rasya Pristiawan Izamuddin. A.	Laki-laki
12	Rasydan Azam Syabil Arisandi	Laki-laki
13	Velenia Sava Sabrina	Perempuan
14	Viona Citra Maheswara	Perempuan
15	Evelyn Almaira Ramadhani	Perempuan

dari tabel diatas dapat diketahui jumlah siswa kelas semangka yaitu 15 siswa yang terdiri dari 7 perempuan dan 8 laki-laki.

c. Data siswa kelas mangga

Adapun data siswa kelas Mangga yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Siswa Kelas Mangga RA Ulul Albab Mangli Jember

No	Nama	Jenis kelamin
1	Ahmad Budi Setiawan	Laki-laki
2	Basith Daffa Abdillah	Laki-laki
3	Dyah Kinari Pramesti Indonesia	Perempuan
4	Hafidhoh Khoirul Afifah	Laki-laki
5	Ikmal Sirojuddin	Laki-laki
6	Jacinda Ilana Hadi Pratiwi	Perempuan
7	Muhammad Zalva Riyanto	Laki-laki
8	Muhammad Injar Uqianus	Laki-laki
9	Muhammad Ramadhan Nur . A.	Laki-laki
10	Nafisha Putri Kusetyo	Perempuan
11	Naura Dihana Anggraini. I .	Perempuan
12	Nirmala Izzatul Hamdani	Perempuan
13	Quaneisha Sheza Gazala	Perempuan
14	Riska Akmalia	Perempuan
15	Raska Caecar Altsaqif	Laki-laki

dari tabel diatas dapat diketahui jumlah siswa kelas mangga yaitu 15 siswa yang terdiri dari 7 perempuan dan 8 laki-laki

d. Data siswa kelas durian

Adapun data siswa kelas Durian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Siswa kelas Durian RA Uul Albab Mangli Jember

No	Nama	Jenis kelamin
1	Abdul Jabbar Shoiddiq	Laki-laki
2	Abidah Ainun Mahya Azzalea	Laki-laki
3	Ahmad Nur Royhan	Laki-laki
4	Anindita khairisya azzahra	Perempuan
5	Aqeela Lailatul Khairiyah	Perempuan
6	Azam Adirajada Rabbani	Perempuan
7	Fadila Arzaki Maulana Ibrahim	Laki-laki
8	Muhammad Agha Atharis Calief	Laki-laki
9	Raza Ammar Haqqani	Laki-laki
10	Muhammad Zidan Zidnavan. W	Laki-laki
11	Izzatus Zahro Al Kamila	Perempuan
12	Quira Nasywa Aylashanum	Perempuan

dari tabel diatas dapat diketahui jumlah siswa kelas durian yaitu 12 siswa yang terdiri dari 5 perempuan dan 7 laki-laki

e. Data siswa kelas nanas

Adapun data siswa kelas Nanas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Siswa Kelas Nanas RA Ulul Albab Mangli Jember

No	Nama	Jenis kelamin
1	Zora Anindya Putri Marisca	Perempuan
2	Muhammad Gallant Ramadlan	Laki-laki
3	Raissa Odelina Kirana Zafarani	Perempuan
4	Muhammad Abizar Adyatma . F	Laki-laki
5	Naflah Mahdiyah Mufidi	Laki-laki
6	Arkha Hanzala Khozin	Laki-laki
7	Rafi Galeh Prayooga	Laki-laki
8	Arsyfa Isytiak Aziz	Perempuan

9	Avika Sonda Nur Najwa	Perempuan
10	Zidnya Faiha Azain	Perempuan
11	Hanunah Firdausiyah	Perempuan
12	Muhammad Zaki Almubarak	Laki-laki
13	Bima Syahdan Rasendriya	Laki-laki
14	Qonita Abida Elkafi	Perempuan

dari tabel diatas dapat diketahui jumlah siswa kelas Nanas

yaitu 14 siswa yang terdiri dari 7 perempuan dan 7 laki-laki

10. Keadaan Siswa RA Ulul Albab Mangli Mangli Jember Tahun Pelajaran 2019-2020

Jumlah peserta didik RA ulul Albab tahun pelajaran 2019/2020 keseluruhan berjumlah 159siswa yang terdiri dari:

- a. Kelas A berjumlah 88 siswa yang terdiri dari 47 laki-laki dan 41 perempuan. Terbagi kedalam 6 kelompok
- b. Kelas B berjumlah 71 siswa terdiri dari 39 laki-laki dan 32 perempuan. Terbagi ke dalam 5 kelompok.

11. Data Sarana Prasarana RA Ulul Albab Mangli

Unsur penunjang lainnya yang membantu terlaksananya kelancara proses belajar mengajar di RA Ulul Albab Mangli jember adalah tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Data tentang sarana prasarana tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Tabel terlampir.

Tabel 4.7
Data Sarana Prasarana RA Ulul Albab Mangli Jember

No	SaranaPrasarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kantor	1	✓			
2	RuangKelas	6	✓			
3	Toilet	2	✓			

4	MejaSiswa	22	✓			
5	KursiSiswa	-				
6	Meja Guru	-				
7	Kursi Guru	-				
8	AlmariKelas	11	✓			
9	PapanTulis	11	✓			
10	Komputer	2	✓			
11	Lemari piala	2	✓			
12	Lemari data	1	✓			
13	Ruang parkir	1	✓			
14	Alat permainan ayunan	1	✓			
15	Alat permainan perosotan	1	✓			
16	Alatpermainanmangkokputar	1	✓			
17	Kolamrenang	1	✓			
16	Bendera	1	✓			
17	Poster, foto kegiatan	2	✓			

Sesuai tabel diatas dapat diketahui bahwa data sarana dan prasarana di lembaga RA Ulul Ibab Mangli Jember dalam keadaan baik dan layak pakai.

12. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran RA Ulul Albab sesuai dengan KEMENAG No. 792 Tahun 2018 tentang pedoman implementasi kurikulum Raudhatul Athfal yang berupa isi, standar proses dan standar penilaian, yang telah dipadukan dengan nilai-nilai islami. Kurikulum tersebut disusun sendiri oleh tim kabag kurikulum RA Ulul Albab dengan berbasis keagamaan.¹⁰³

Kurikulum dalam pembelajaran RA Ulul Albab berisikan susunan konsep pembelajaran secara terencana sebagai program studi yang harus dipelajari anak didik. Pada RA Ulul Albab program semester yang telah disusun sebelum diterapkan dalam pembelajaran, harus disahkan terlebih

¹⁰³ Wawancara, siti maysaroh, kepala sekolah RA Ulul Albab pada tanggal 10 februari 2020

dahulu melalui proses sosialisasi, monitoring, evaluasi dan validasi oleh tim Pengembang Yayasan Pendidikan Islam Ulul Albab. Program semester tersebut terdiri dari beberapa lingkungan hidup antara lain: Nilai agama dan moral, Fisik (motorik halus dan motorik kasar), Bahasa, Kognitif, dan Sosial Emosional sesuai dengan KEMENAG no 792 Tahun 2018.¹⁰⁴

Selain program semester yang disusun untuk proses pembelajaran dalam bentuk sentra, RA Ulul Albab juga terdapat program kegiatan yang mencakup pada bidang pengembangan pembentukan perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan syari'at Islam. Program kegiatan tersebut disusun untuk menunjang proses antara lain: pembelajaran dengan mengenalkan anak didik lebih mendalam tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam. Kegiatan tersebut antara lain:

- a. Sholat dhuha
- b. Kegiatan peringatan hari-hari besar (Isra' mi'raj, Idul Adha, Maulid Nabi)
- c. Jum'at Amal
- d. Pembacaan asma'ul husna
- e. Pembacaan shalawat nariyah
- f. Mengaji dengan metode tilawati
- g. Menerapkan 4S (sapa, salam, senyum, sayang)
- h. Manasik haji

¹⁰⁴ Dokumentasi program semester yang dikutip pada tanggal 10 Februari 2020

- i. Parenting
- j. Wisata
- k. Menyanyikan lagu-lagu menggunakan lirik yang sudah diganti dengan arti ayat Al-Qur'an.¹⁰⁵

13. Evaluasi

Proses evaluasi yang diterapkan di RA Ulul Albab untuk mengukur tingkat perkembangan peserta didik dilakukan dengan beberapa tahapan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dalam lingkungan perkembangan keagamaan dan moral, fisik meliputi motorik kasar dan motorik halus, bahasa, kognitif, dan sosial emosional peserta didik. Dari beberapa aspek tersebut, disatukan dalam sebuah penilaian yaitu: observasi pembelajaran siswa dengan dicatat dalam bentuk *cek list* melalui kode (TB, MB, BSH, BB)

Evaluasi tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain: observasi kegiatan anak didik, hasil karya anak didik, dan analisis dari perkembangan yang terlihat dari tingkah laku anak. Pendidik RA Ulul Albab melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran anak didik setiap selesai pembelajaran, dengan tujuan untuk mengukur daya penyerap, pemahaman dan perkembangan anak didik sehingga mengetahui hasil tentang sejauh mana perkembangan anak didik dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan

¹⁰⁵ Dokumentasi program semester yang dikutip pada tanggal 10 februari 2020

Setelah mengetahui perkembangannya, pendidik mengkomunikasikan dengan wali murid melalui buku penghubung, alat komunikasi (telepon/ mengirim pesan lewat HP) dan bertemu langsung ketika wali murid menjemput anak didik. Pada akhir semester diadakan tes untuk mengukur secara globab perkembangan yang dialami oleh anak didik. Hasil evaluasi tersebut dituangkan dalam buku raport yang berbentuk *cek list* dan deskriptif.

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek secara terperinci, maka peneliti akan menyajikan data dari hasil dilapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan mengenai peranan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan jum'at beramal pada siswa kelas B di RA Ulul Albab Mangli Jember sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at beramal pada siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember.

Gambar 4.2
Dokumentasi Kegiatan jumat beramal



Dilihat dari gambar diatas guru sedang mengajarkan kepada para peserta didik bagaimana cara bersikap dan berbicara dengan orang lain, disana peserta didik juga diajarkan bagaimana caramya berempati kepada orang yang status perekonomiannya berada dibawah mereka. Para peserta didik disana sangat antusias dan mengamati, juga sesekali memberikan pertanyaan/pernyataan kepada guru maupun orang yang sedang mereka kunjungi saat itu.

Gambar 4.3
Dokumentasi persiapan menuju objek jum'at beramal



Dari gambar diatas terlihat guru sedang mendampingi peserta didik untuk menuju tempat objek kegiatan jum'at beramal yang dilakukan oleh kelas durian. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bunda Muji selaku wakil kepala sekolah RA Ulul Albab Mangli Jember:

“anak-anak akan menirukan apa yang dilakukan oleh orang dewasa khususnya seorang guru, apapun yang dilakukan oleh guru, semuanya di anggap benar oleh anak-anak baik yang berdampak positif maupun negatif. Karena anak adalah peniru yang handal, jadi guru harus sangat berhati-hati dalam berperilaku. Tuntutan seorang guru dalam berperan itu banyak mbak, diantaranya sebagai pelatih untuk menstimulasi perkembangan anak didik, menjadi pendidik, dan masih banyak lagi yang harus diperankan oleh guru khususnya dalam hal bersosialisasi dengan sesama. Kalau pendidiknya sudah memberikan contoh yang baik untuk pada peserta didiknya otomatis sikap yang akan muncul kepada mereka dan tertanam sampai dewasa juga akan baik.”¹⁰⁶

Hal tersebut senada dengan pernyataan yang dikatakan oleh bunda dian selaku guru kelas semangka RA Ulul Albab Mangli jember bahwa:

”ada berbagai macam peranan yang saya perankan dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan jum'at beramal diantaranya yaitu sebagai pengajar dimana anak di berikan pemahaman dulu sebelum melaksanakan atau berangkat ketempat yang akan kita tuju misalnya memberi tahu bagaimana cara bersikap yang baik di rumah orang, bagaimana cara berbicara yang sopan terhadap orang yang lebih tua, dan bagaimana cara bersikap yang baik ketika berada di kendaraan dengan duduk tertib tidak berebut dengan teman dan sebagainya,

¹⁰⁶ Wawancara bunda muji, Jember, 19 Februari 2020.

Dari gambar diatas terlihat peserta didik sangat tertib dan khuyu' ketika mendo'akan si mbah yang dipimpin oleh bunda dian selaku guru kelas semangka.

Pendapat tersebut juga disampaikan oleh bunda Aisyah selaku guru kelas durian RA Ulul Albab mangli jember:

“peran saya sebagai guru kelas dalam menanamkan sikap kepedulian sosial yaitu memberikan contoh atau tauladan yang baik bagi anak-anak, serta memotivasi anak untuk senantiasa bersikap peduli kepada orang lain melalui kegiatan jum'at beramal yang telah menjadi program sekolah kita, khususnya kepada orang-orang yang membutuhkan bantuan, dan memberikan penjelasan tentang pentingnya bersikap peduli kepada orang lain”¹⁰⁷

3. Peran guru sebagai pelatih dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at beramal pada siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember.

Gambar 4.6
Dokumentasi demonstrasi sikap



Dari gambar diatas terlihat guru sedang memberikan arahan kepada peserta didik bagaimana kita harus bersikap dan berinteraksi dengan orang yang akan dijadikan objek kegiatan jum'at beramal kelas nanas.

¹⁰⁷ Wawancara bunda Aisyah, Jember, 26 Maret 2020.

Gambar 4.7
Dokumentasi pemberian sembako oleh kelas nanas



Sesuai dengan gambar diatas peserta didik sangat berantusias untuk membagikan sembako kepada si mbah, yang mana sembako tersebut hasil dari infaq mereka setiap harinya.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bunda Yuni selaku guru kelas nanas RA Ulul albab Mangli jember:

“untuk menanamkan sikap kepedulian sosial kepada anak itu banyak hal yang saya lakukan diantaranya yaitu sering melatih dan menunjukkan sikap-sikap peduli kepada anak, seperti halnya memberi, membantu sesama teman, dan memberikan penjelasan timbal balik apa yang didapat oleh anak ketika kita bersikap peduli kepada orang lain, sehingga dengan mencontohkan tersebut sudah komplit disitu saya juga berperan sebagai fasilitator dan pendidik, dari situ anak dapat merealisasikan hal tersebut dengan kegiatan jum’at beramal”.¹⁰⁸

Gambar 4.8
Dokumentasi pemberian sembako kelas semangka



¹⁰⁸ Wawancara bunda Yuni, Jember, 5 Maret 2020

Pada gambar tersebut peserta didik sedang bekerja sama memberikan sembako dan dibantu oleh guru kelas, dari situ terlihat bahwa peserta didik disana sudah mulai peka dan memiliki rasa empati yang tinggi untuk saling membantu dan bekerja sama.

Tujuan dari peranan-peranan tersebut yaitu agar anak didik tau apa yang sebenarnya boleh dilakukan, tidak boleh dilakukan dan yang harus dilakukan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Sehingga dengan peranan-peranan guru tersebut terbentuklah sebuah sikap kepedulian sosial yang secara bertahap dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan dari tiap individu anak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bunda siti maysaroh selaku kepala sekolah RA Ulul Albab Mangli jember:

”peran guru itu banyak, khususnya untuk menanamkan sikap kepedulian sosial. Untuk menanamkan sikap kepedulian sosial, tenaga pendidik disekolah ini melakukan kegiatan jum’at beramal dimana kegiatan ini bertujuan untuk menstimulasi sikap empati anak untuk selalu membantu orang-orang disekitar yang membutuhkan bantuan. Melalui kegiatan ini anak secara langsung dapat mempraktikkan apa yang sudah dicontohkan dan diarahkan oleh guru.”¹⁰⁹

Sesuai dengan apa yang dijumpai peneliti ketika berada dilokasi penelitian untuk melihat kegiatan pembelajaran secara langsung yang dilakukan oleh guru. Sertiap hari jum’at setelah proses pembukaan pembelajaran usai, mereka mengajak para peserta didiknya untuk melakukan kegiatan bakti sosial yang di beri nama jum’at beramal. Kegiatan tersebut di lakukan secara langsung di lapangan secara

¹⁰⁹ Wawancara bunda Siti Maysaroh, Jember, 10 Februari 2020

bergantian setiap kelasnya. Sehingga para peserta didik terstimulus dengan kegiatan tersebut yang akhirnya secara terus menerus di praktikkan dalam kehidupan mereka sehari-hari dilingkungan sekolah maupu lingkungan rumah dan tertanam dalam diri anak.

dan yang terakhir sebagai model atau tauladan yang baik bagi anak-anak ketika telah berhadapan langsung dengan lingkungan sekitar dengan cara mempraktikkan secara langsung bagaimana cara bersikap dan berbicara yang baik dengan orang lain dalam kegiatan jum'at beramal yang biasanya objek yang kita tuju adalah para lansia, memberikan kasih sayang dan perlakuan yang sama terhadap semua peserta didik agar mereka tahu kalau kita semua itu sama tidak ada yang harus di istimewa.”¹¹⁰

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh bunda Lutfi selaku guru kelas Melon RA Ulul Albab Mangli Jember.

“Peran saya dalam menanamkan sikap kepedulian sosial pada anak didik khususnya kelas melon dengan cara mendampingi dan menjadi model bagi anak-anak terlebih dahulu misalnya mencontohkan bagaimana cara berbicara dengan orang yang lebih tua dan dari latar belakang yang berbeda, permisi setiap bertemu dengan orang di sepanjang perjalanan ketika menuju objek yang akan kita tuju, sehingga dengan tindakan saya tersebut secara tidak langsung ditiru dan dipraktikkan ketika berada dilapangan atau lingkungan sekitar melalui kegiatan jum'at beramal.”¹¹¹

Dan yang terakhir dijelaskan oleh bunda Rizka guru kelas Mangga RA Ulul Albab Mangli Jember:

“kita sebagai pendidik memang wajib menanamkan sikap peduli kepada anak-anak dengan menstimulus anak agar dapat bersikap empati kepada orang lain dengan cara memberikan contoh langsung seperti apa kita harus bersikap dan bertindak ketika melihat orang lain sedang membutuhkan bantuan kita dan menjelaskan timbal balik yang akan kita dapat ketika kita membantu orang yang sedang membutuhkan bantuan hal tersebut di realisasikan melalui kegiatan jum'at beramal”.¹¹²

¹¹⁰ Wawancara bunda Dian, Jember, 12 Maret 2020.

¹¹¹ Wawancara bunda Lutfi, Jember, 27 Februari 2020

¹¹² Wawancara bunda Rizka, Jember, 19 Maret 2020.

Dari hasil observasi dampak kegiatan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan jum'at beramal di RA Ulul Albab Mangli terdapat banyak sekali perubahan-perubahan sikap khususnya dalam hal kepedulian sosial peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitar.

Sesuai informasi yang didapat melalui wawancara dengan tenaga pendidik dan kependidikan RA Ulul Albab, yang pertama yaitu bunda Siti Maysaroh selaku kepala sekolah RA Ulul Albab Mangli Jember, beliau mengatakan:

“banyak dampak positif yang kami peroleh dari kegiatan jum'at beramal dan kegiatan pembelajaran melalui pembiasaan yang ada di sekolah kita, khususnya dampak kepedulian peserta didik yang semakin meningkat setiap harinya, meskipun tidak seratus persen dari mereka sudah memiliki rasa kepedulian yang tinggi, namun sembilan puluh delapan persennya sudah memiliki rasa kepedulian yang luar biasa. Dan kegiatan jum'at beramal tersebut banyak mendapat dukungan dari orang tua serta masyarakat sekitar karena melalui kegiatan tersebut dan pembiasaan-pembiasaan di sekolah anak mulai terbiasa berbagi, peduli dan mempunyai tanggung jawab untuk selalu memberi kepada orang lain yang membutuhkan. Dengan kegiatan tersebut anak juga merasa senang karena mereka bisa berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar dan dapat menemukan hal baru yang sebelumnya mereka belum ketahui di lingkungan sekolah.”¹¹³

Pernyataan selanjutnya dipaparkan oleh bunda lutfi selaku guru kelas melon RA Ulul Albab Mangli:

“kegiatan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan jum'at beramal ini sangat berdampak positif dan mendapat dukungan dari orang tua, bahkan di kelas melon, para orang tua mewajibkan untuk infaq setiap harinya sebagai bekal kegiatan jum'at beramal yang telah menjadi kegiatan sekolah kami, dan dari kegiatan tersebut anak mulai terbiasa peduli, berbagi, dan

¹¹³ Wawancara bunda Siti Maysaroh, Jember, 10 Februari 2020

saling menghargai antara satu dengan yang lainnya. Melalui kegiatan tersebut juga anak tidak bosan karena tidak melulu kegiatan pembelajaran dilakukan dalam ruanga dan lingkungan sekolah dan bahkan anak sangat senang karena dengan kegiatan tersebut anak dapat menikmati serunya menaiki becak dan menyapa orang-orang yang berada di pinggiran jalan.”¹¹⁴

Hal serupa juga dipaparkan oleh bunda Dian selaku guru kelas

Manggis RA Ulul Albab Mangli Jember:

“dampak kegiatan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial di RA Ulul Albab mangli khususnya dikelas mangga itu sangat berdampak positif, baik kepada siswa, orang tua, serta masyarakat sekitar sekolah, dampak positif bagi siswa yaitu anak sudah mulai peka terhadap kehidupan sesama dalam artian anak sudah mengerti apa yang seharusnya mereka lakukan ketika melihat orang lain yang kesusahan, menumbuhkan rasa empati kepada anak untuk saling membantu, menghargai, serta mencari jalan keluar meskipun dalam hal-hal yang sederhana, dampak positif bagi orang tua yaitu lebih memperhatikan lagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hal sikap khususnya sikap kepedulian sosial dan orang tua sangat mendukung kegiatan guru yang dilakukan disekolah dengan cara ikut berkontribusi dalam kegiatan jum’at beramal yang telah diselenggarakan oleh sekolah. Dan yang terakhir dampak positif bagi masyarakat sekitar yaitu dengan peranan guru yang dilakukan disekolah mereka kagum dan sangat menghargai dari perubahan sikap para peserta didik yang sudah mulai peka, mengerti dan tau tata cara bersikap kepada orang lain.”¹¹⁵

Hal serupa juga dipaparkan oleh bunda yuni selaku guru kelas

Nanas RA Ulul albab Mangli Jember:

“dampak peranan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dikelas durian sangat positif, terutama bagi peserta didik dan orang tua, mereka sangat antusias dan bahkan para orang tua mewajibkan untuk infaq setiap harinya dalam rangka membiasakan anak-anaknya untuk bersikap empati dan peduli terhadap orang yang membutuhkan, bahkan diluar lingkungan sekolahpun anak-anak juga melakukan hal serupa ketika terdapat kotak-kotak amal dimasjid.”¹¹⁶

¹¹⁴Wawancara bunda lutfi, Jember, 27 Februari 2020

¹¹⁵Wawancara bunda Dian, Jember, 12 Maret 2020.

¹¹⁶Wawancara bunda Yuni, Jember, 5 Maret 2020.

Pernyataan yang tak jauh berbeda juga dipaparkan oleh bunda

Aisyah selaku guru kelas durian RA Ulul Albab Mangli Jember:

“yang saya lihat dampak dari peranan guru yang dilakukan ketika proses pembelajaran khususnya kegiatan jum’at beramal itu sangat positif, banyak sekali perubahan pada diri anak terutama dalam segi bersosial. Anak-anak kelas durian mulai sadar dan mau berempati untuk berbagi kepada sesama dan tanpa adanya unsur paksaan atau perintah dari siapapun.”¹¹⁷

Yang terakhir pernyataan dari bunda rizka selaku guru kelas mangga:

“Peranan guru dalam kegiatan Jum’at beramal sangat berdampak positif bagi anak-anak dan mendapat dukungan yang sangat antusias dari orang tua, anak mulai peduli, empati dan mau berbagi. Dengan kegiatan tersebut anak merasa senang dan sangat menikmati, bahkan mereka selalu menanyakan kapan waktunya kelas mangga melakukan kegiatan jum’at beramal, kerumah mbah siapa minggu ini dan masih banyak lagi pertanyaan yang timbul dari anak-anak.”¹¹⁸

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penjelasan data yang telah disajikan dan dianalisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan sesuai dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini

Tabel 4.8
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum’at beramal pada siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember,	Guru menjadi pengajaryang baik bagi anak dengan cara mencontohkan dan menceritakan hal-hal positif yang dapat di contoh oleh peserta didik.
2	peran guru sebagai	Guru sebagai pembimbing yang selalu

¹¹⁷ Wawancara bunda Aisyah, Jember, 26 Maret 2020.

¹¹⁸ Wawancara bunda Rizka, Jember, 21 Februari 2020.

	pembimbing dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at beramal pada siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember	mengingatkandanmembimbing peserta didik untuk selalu berbuat baik dan bersedekah setiap hari walaupun hanya dengan hal-hal kecil, selalu menstimulasi peserta didik untuk selalu peduli terhadap sesama di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah melalui cerita-cerita islami.
3	peran guru sebagai pelatih dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at beramal pada siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember.	Guru sebagai pelatihselalu mendampingi dan memantau peserta didik dalam proses pembelajaran dan bahkan sampai jam pulang sekolah

Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian ini. Adapun rincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at beramal pada siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember,

Peran guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial sangatlah beragam, tergantung pada individu guru masing-masing, peranan apa yang akan dia lakukan dalam proses pembelajaran. Begitupun dalam menanamkan sikap kepedulian sosial. Berbagai peranan yang di perankan oleh guru agar sikap kepedulian sosial peserta didiknya dapat tertanam dan berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dan orang tua. Ada kalanya guru berperan sebagai pengajar, sebagai pembimbing yang baik untuk anak didiknya dan ada kalanya guru berperan sebagai pelatih untuk menstimulasi setiap perkembangan anak.

Peran guru yang biasanya hanya dilakukan dalam proses pembelajaran dikelas atau disekolah saja juga diterapkan dalam kehidupan nyata yang dapat dilihat serta dipraktikkan langsung oleh para peserta didik, yaitu melalui kegiatan sosial yang berupa berbagi atau infaq kepada warga fakir miskin, lansia serta yatim piatu yang berada di sekitar lingkungan sekolah atau kelurahan mangli. Dan dalam kegiatan jum'at beramal tersebut sudah sangat jelas peranan apa saja yang dilakukan oleh guru, seperti menjadi tauladan bagi para peserta didik bagaimana cara bersikap, berbicara dan bertingkah laku kepada orang lain yang lebih tua, lebih muda, dan kehidupannya yang jauh berbeda dengan kehidupan para peserta didik dalam segi ekonomi dan sebagainya.

Secara teoritik Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang-undang No. 14 Tahun 2005:

“peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik”.¹¹⁹

peran guru dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada pendidikan kalau tidak ada guru, tidak ada guru kalau tidak ada pendidikan.¹²⁰

Peran gurusebagai pengajar, tugas guru adalah memastikan setiap anak memiliki kesempatan mencapai kesuksesan dan belajar menurut kebutuhan, cara, dan tingkat kemampuan masing-masing.¹²¹ Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar

¹¹⁹ Undang-undang No 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014)

¹²⁰ Amini, *Profesi Keguruan* (Medan: Perdana Publishing, 2013), 3.

¹²¹ Amini, *Profesi Keguruan*, 15-16.

yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif.¹²²

Sedangkan kepedulian sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.¹²³ Berbicara tentang kepedulian sosial maka tidak lepas dari kesadaran sosial dimana seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai pemahaman dari arti situasi sosial yang ada.

Sebelum melaksanakan perannya, pendidik terlebih dahulu harus menyiapkan diri untuk melaksanakan peran-peran yang memang seharusnya dimiliki oleh pendidik.

Sementara data empirik dilapangan berdasarkan keterangan para informan bahwa peran guru sebagaipengajar yang dilakukan oleh para pendidik RA Ulul Albab yaitu diantaranya: *pertama* menjadi pengajar untuk para peserta didiknya dalam proses pembelajaran misalnya menstimulus berbagai macam kecerdasan serta perkembangan anak khususnya perkembangan sosial emosional anak yang mana sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap sosial, sehingga dengan stimulasi-stimulasi yang diberikan oleh guru melalui kegiatan sosial yaitu jum'at beramal, anak mulai terbiasa dengan melakukan sikap-sikap yang positif. *Kedua* sebagai pembimbing dimana guru disana telah memfasilitasi peserta didiknya dalam proses pembelajaran misalnya guru memberikan pertanyaan bebas kepada para peserta didiknya mengenai hal yang belum

¹²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), 143.

¹²³ Darmiyanti, *Pendidikan Karakter*, 169.

di mengerti, memberi kesempatan kepada para peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaannya dari temannya tersebut, dan guru disana juga selalu memantau peserta didiknya ketika bermain diluar ruang kelas sesekali melontarkan pertanyaan bebas dan bahkan menemani peserta didiknya ketika tiba waktunya pulang sekolah apabila masih belum ada jemputan orang tua, menjadi teman cerita ketika peserta didiknya mempunyai masalah dengan orang tua dirumah, dan menjadi penengah ketika ada permasalahan dengan sesama temannya. Dalam kegiatan jum'at beramal guru juga memfasilitasi kebutuhan dalam kegiatan tersebut misalnya kendaraan bentor yang biasa digunakan dalam kegiatan jum'at beramal untuk menuju objek tujuan, Dan yang *ketiga* guru disana berperan sebagai pelatih yang baik bagi para peserta didik, misalkan dengan berkata yang baik atau sopan kepada semua orang, membiasakan mengucapkan salam, dan saling menghormati antar sesama, berpakaian yang layak dan sesuai dengan aturan agama. Dalam kegiatan jum'at beramal guru mempraktikkan langsung bagaimana cara bersosial dengan orang-orang sekitar.

Kaitannya dari data teoritik dan hasil wawancara disini melalui kegiatan jum'at beramal guru telah melaksanakan perannya yang sesuai dengan teori dan di realisasikan secara langsung dilapangan, yaitu guru sebagai model, pendidik disana selalu mencontohkan dan selalu bersikap baik, sopan serta ramah terhadap sesama sehingga peserta didiknya pun secara tidak langsung dan secara bertahap mulai terbiasa bersikap seperti

apa yang guru contohkan. Yang kedua sebagai pembimbing guru disana memfasilitasi proses pembelajaran anak dengan menyiapkan berbagai macam teori dan jawaban yang ketika peserta didiknya bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui secara tiba-tiba seperti ketika sedang berada dalam perjalanan menuju objek kegiatan jum'at beramal. Dan guru juga berperan sebagai pendidik dimana guru disana selalu memberikan pengarahan dan pengertian terlebih dahulu kepada para peserta didiknya dalam setiap melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah khususnya dalam kegiatan jum'at beramal, guru menjelaskan apa dampak dari beramal dan membantu orang lain dan dijelaskan pula kalau berbuat baik dan membantu orang lain itu sudah di anjurkan dalam agama kita.

Sedangkan data empirik dilapangan berdasarkan observasi langsung bentuk peranan guru menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik yaitu proses pembelajaran disana tidak hanya sebatas teori dan lingkungan sekolah saja, akan tetapi dengan mempraktikkan langsung kelapangan dan melibatkan lingkungan dan orang-orang diluar lembaga RA Ulul Albab melalui kegiatan jum'at beramal. Peranan kedua yang ditemukan di lapangan yaitu sebagai fasilitator dimana para pendidik disana telah memfasilitasi transportasi dalam kegiatan jum'at beramal yaitu dengan disediakannya becak yang sudah biasa menjadi langganan lembaga tersebut. Dan yang terakhir sebagai tauladan atau contoh bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran setiap hari khususnya dalam kegiatan jum'at beramal, pendidik disana mencontohkan bagaimana cara berbicara

dengan orang yang lebih tua, bagaimana cara bertanya agar tidak menyakitkan hati orang lain, dan mencontohkan bagaimana cara bersikap ketika bertemu dengan orang-orang di jalan dalam perjalanan menuju objek tujuan jum'at beramal.

Dari data di atas setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan di lapangan, maka dapat diinterpretasikan bahwa peranan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at Beramal pada siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember sudah sesuai dengan data yang ada di lapangan dan dapat dikatakan sangat baik.

2. Peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan sikap kepedulian melalui kegiatan Jum'at beramal pada siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember

Secara teoritik peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan sikap kepedulian sosial ini dibedakan menjadi dua yaitu; pembimbing di dalam kelas dan pembimbing diluar kelas. *Pertama*. Layanan bimbingan di kelas agar setiap guru mampu memberikan layanan bimbingan ini dengan totalitas dan penuh tanggung jawab, hendaknya guru tersebut mengetahui tugas-tugas apa saja yang harus dilakukan dalam rangka memberikan layanan bimbingan kepada siswa di dalam kelas. Prof. Soetjipto dan Rafli Kosasi menerangkan bahwa hal-hal yang menjadi tugas seorang guru dalam memberikan layanan bimbingan di kelas antara lain: 1) memperlakukan dengan sikap yang baik dan wajar bagi setiap siswa dengan potensi yang ada dalam diri siswa itu, 2) memberikan

kenyamanan kepada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, 3) memberikan penghargaan yang proposional kepada setiap siswa, 4) tidak berpura-pura didepan siswa, 4) menerima siswa apa adanya, tidak membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya dalam memberikan pembelajaran, 5) menyadari bahwa tujuan mengajar bukan hanya penguasaan setiap materi melainkan juga pembentukan sikap kedewasaan yang ditimbulkan dari diri siswa, 6) memberikan layanan tambahan bagi siswa yang tidak/belum memahami materi pelajaran yang telah di pelajari. *Kedua*, Layanan bimbingan diluar kelas, jabatan guru belum selesai setelah ia keluar dari kelas, melainkan jabatan sebagai guru tetap melekat pada diri guru dimanapun ia berada baik di kelas maupun diluar kelas. Sehingga fungsi guru sebagai pemberi layanan bimbingan juga tidak hanya dikelas saja melainkan juga diluar kelas. Tugas-tugas yang bisa dilakukan oleh guru dalam rangka memberikan layanan bimbingan diluar kelas antara lain: 1) Memberikan pengajaran perbaikan, 2) memberikan pengayaan dan pengembangan bakat siswa, 3) melakukan home visit, 3) menyelenggarakan kelompok belajar yang bermanfaat.¹²⁴

Pengertian perilaku yaitu segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak

¹²⁴Sofyan S, *Peran Guru Sebagai pembimbing*, Jurnal, No 1/XXII/2003

dirasakan.¹²⁵ Menurut abdurrahmat, dinamika perilaku individu, ditentukan dan di pengaruhi oleh:

- a. Pengamatan atau pengindraan (*sensation*), adalah proses belajar mengenal segala sesuatu yang berada di lingkungan sekitar dengan menggunakan alat indera penglihatan (mata), pendengaran (telinga), pengecap (lidah), pembau (hidung), dan perabaan (kulit, termasuk otot).
- b. Persepsi (*perception*), adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di otak atau pengertian individu tentang situasi dan pengalaman. Ciri persepsi terkait dengan dimensi ruang dan waktu, terstruktur, menyeluruh, dan penuh arti. Persepsi bersifat subjektif dan di pengaruhi oleh perhatian selektif, ciri-ciri rangsangan, nilai dan kebutuhan individu, serta pengalaman.
- c. Berpikir (*reasoning*), adalah aktivitas yang bersifat ideasional untuk menemukan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan. Berpikir bertujuan untuk membentuk pengertian, membentuk pendapat, dan menarik kesimpulan. Proses berpikir kreatif terdiri dari persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Jenis berpikir ada dua, yaitu berpikir tingkat rendah dan tingkat tinggi.
- d. Intelegensi, dapat diartikan sebagai kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir rasional, kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru, kemampuan memecahkan

¹²⁵ Asti Nurlaela, *Jurnal Gea*, volume 14 nomor 1 (2014), 44.

simbol-simbol tertentu. Intelegensi tidak sama dengan IQ karena IQ hanya rasio yang diperoleh dengan menggunakan tes tertentu yang tidak atau belum tentu menggambarkan kemampuan individu yang lebih kompleks. Teori tentang intelegensi di antaranya G-theory (*general Theory*) dan S-Theory (*Spesific Theory*). Intelegensi dipengaruhi oleh faktor bawaan lingkungan.

- e. Sikap (*Attitude*), adalah evaluasi positif-negatif-ambivalen individu terhadap objek, peristiwa, orang, atau ide tertentu. Sikap merupakan perasaan, keyakinan, dan kecendrungan perilaku yang relatif menetap. Unsur-unsur sikap meliputi kognisi, afeksi, dan kecendrungan bertindak. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap adalah pengalam khusus, komunikasi dengan orang lain, adanya model, iklan, dan opini, lembaga-lembaga sosial dan lembaga keagamaan.¹²⁶

Data empirik di lapangan berdasarkan hasil oservasi di RA Ulul Albab megenaiPeran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan sikap kepedulian melalui kegiatan Jum'at beramal pada siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember yaitu guru sebagai pemingbing di RA Ulul Albab sesuai dengan apa yang ada di teori, guru-guru disana membimbing siswanya di dalam maupun di luar ruangan, untuk yang didalam ruangan melalui proses pembelajaran dan di luar ruangan melalui kegiatan jum'at beramal tersebut.

¹²⁶Asti Nurlaela, *Jurnal Gea*, 44.

Dari data diatas setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara teori dengan temuan dilapangan maka dapat di interpretasikan bahwa Peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan sikap kepedulian melalui kegiatan Jum'at beramal pada siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember, banyak sekali membawa perubahan yang meranah pada hal positif baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitar, seperti anak sudah terbiasa berinfaq tanpa harus di ingatkan oleh guru, teman dan bahkan orang tua, bahkan sudah bisa mengingatkan teman yang lain ketika lupa atau tidak berinfaq, mampu menyelesaikan masalah sederhana tanpa bantuan guru misalnya menjadi penengah ketika ada teman yang sedang bertengkar, berbagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal dari rumah dan tidak membawa uang jajan,sangat antusias dan berlomba-lomba untuk membagikan sembako kepada masyarakat yang sedang dikunjungi pada saat kegiatan jum'at beramal, tertib dalam perjalanan menuju tujuan dalam kegiatan jum'at beramal, dan anak sudah mandiri dalam melakukan setiap aktifitas dan kegiatan yang berada di lingkungan sekolah.

3. Peran guru sebagai pelatih dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at beramal pada siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember.

Keterampilan sosial seperti kerjasama, menyesuaikan diri dengan orang lain, serta berkomunikasi dengan efektif untuk memecahkan masalah dapat dicontohkan melalui tindakan dan perkataan. Guru bisa

mengajarkan kesopanan dan keramahan dengan mengatakan “silahkan” dan “terimakasih” pada anak dan orang dewasa lain yang ada dikelas. Saat guru melihat rencana pelajaran atau membaca catatan dari orang tua, guru mencontohkan pentingnya membaca dan menulis. Saat guru menyeka tumpuhan atau membantu merapikan balok kayu kedalam rak pada sesi pembersihan, guru mencontohkan bahwa merawat ruang kelas dan menjaga kerapian serta keteraturannya merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Saat guru merasa sedih atau marah, guru bisa mengajarkan pada anak cara mengendalikan emosi yang kuat dengan mengungkapkan perasaan dalam batas yang bisa diterima secara sosial. Pencontohan merupakan teknik mengajar yang sangat kuat. Sangat menakjubkan betapa cepatnya guru akan mulai mendengar perkataan guru atau melihat tindakan anda tercermin dalam perilaku anak.¹²⁷

Guru sebagai pelatih kegiatan ini dilakukan dengan asumsi bahwa dalam beberapa hal, para siswa telah memiliki informasi dan keterampilan baru sebelum presentasi resmi dari guru. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tersebut lebih bersifat pengembangan dan penyempurnaan penguasaan kompetensi. Peran guru sebagai pelatih adalah sebagai berikut: 1) Presentasi tim, Bantulah untuk membuat bahan pendukung presentasi sehingga mereka mudah menyampaikan gagasan dasar penting

¹²⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, 17

yang dimaksud. 2) Pencaraian konsep 3) Wawancara investigasi, 4) Uji coba kolaboratif.¹²⁸

Berdasarkan data empiric dilapangan peran guru sebagai pelatih disini guru memberikan stimulasi-stimulasi kepada para peserta didiknya untuk selalu bersikap dan berbuat setiap harinya, sehingga dengan begitu anak mulai terbiasa melakukan hal-hal positif tersebut di dalam maupun diluar lingkungan sekolah.

Dari data diatas setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara teori dengan temuan lapangan maka dapat di interpretasikan bahwa peran guru sebagai pelatih dalam menanamkan sikap kepedulian social melalui kegiatan jum'at beramal pada siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember yaitu sama antara teori dan praktik di lapangan.

¹²⁸Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 85-86

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti telah lakukan tentang peranan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan jum'at beramal pada siswa kelas B di RA Ulul Albab Mangli Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan sikap kepedulian melalui kegiatan Jum'at beramal pada siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember, Guru menjadi pengajar yang baik bagi anak dengan cara mencontohkan dan menceritakan hal-hal positif yang dapat di contoh oleh peserta didik.
2. Peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan sikap kepedulian melalui kegiatan Jum'at beramal pada siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember, Guru sebagai pembimbing yang selalu mengingatkan dan membimbing peserta didik untuk selalu berbuat baik dan bersedekah setiap hari walaupun hanya dengan hal-hal kecil, selalu menstimulasi peserta didik untuk selalu peduli terhadap sesama di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah melalui cerita-cerita islami.
3. Peran guru sebagai pelatih dalam menanamkan sikap kepedulian melalui kegiatan Jum'at beramal pada siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember. Guru sebagai pelatih selalu mendampingi dan memantau peserta didik dalam proses pembelajaran dan bahkan sampai jam pulang sekolah

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan pada RA Ulul Albab mengenai peranan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial terhadap beberapa saran, yaitu diantaranya:

1. Perlu adanya kerja sama yang baik antara pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua dalam melaksanakan program pengembangan sekolah agar sekolah tersebut tetap dapat mengembangkan program-program yang mempunyai nilai jual tinggi dari aspek kualitas maupun kuantitas serta dapat diterima oleh masyarakat.
2. Orang tua hendaknya dapat memberi motivasi serta membangun komunikasi yang nyaman dan menyenangkan dirumah. Sehingga pada saat anak sudah berada dilingkungan sekolah membawa semangat, minat dan siap menerima pembelajaran yang diberikan oleh para pendidik.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu A, Amka. 2018. *Meletakkan Fondasi Emas Anak Indonesia (polapembelajaran PAUD berkarakter)*. Klaten: CempakaPutih.
- Ahmad, Abu dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alma, Buchari dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Amini. 2013. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, Syaiful. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Beaty J, Janice. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: kencana.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi penelitian kualitati*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, W John. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desai Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: CV PustakaSetia.
- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elly. dkk. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Fadlillah. 2014. *Edutainment Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Gunarti, Winda dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: universitas terbuka.
- Hisba. 2017. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*. Vol.14. bandung.

- Isjoni. 2011. *Model Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Lutfiyah, Fitrah Moh. 2017. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Maryana, Rita dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Melfayetti, Sri. 2012. *6 Pilar Karakter*. Medan; Pascasarjana Unimed.
- Milles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Miles, Huberman dan Salad. 2014. *Qualitive Data Analysis*. Amerika: SAGE.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rema Rosda Karya.
- Moleong, J Lexy. 2017. *metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Nielsen Miller, Dianne. 2008. *Mengelola Kelas Untuk Guru TK*, terj. Febrianti Ika Dewi. Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nurlaela, Asti. 2014. *Jurnal Gea*. Vol. 14.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiono. 2016. *etode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. Dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*,1156.
- Sumantri, Mulyani & Syaodih. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: KENCANA.
- Sujiono nurani, Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suteja, Jaja. 2013. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Syarbini, Aminullah. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Stud tentang Mode Pendidkan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tirtayani, Luhayu . 2014. *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grahailmu.
- Tabi'in, A. 2017. *Jurnal of Sosial Science Teaching*. Vol. 1. *Ijtima'*.
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI. 2008. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidikan. Jakarta: Visi Media.
- Undang-undang No 14 Tahun 2005. 2014. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wawan & Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yin, K Robert. 2014. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek* . Yogyakarta: UNY Press.

<http://mariozefanya.blogspot.com/2010/11/definisi-perubahan.html>

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI	FOKUS PENELITIAN
Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial melalui Kegiatan Jum'at Beramal pada Siswa Kelas B di RA Ulul Albab Perum Bumi Mangli Permai Blok C Mangli Kaliwates	Peran Guru	1. Pengajar 2. pembimbing 3. pelatih	a. Tanggung jawab b. Berwibawa c. Mandiri d. Disiplin a. Membimbing dan memberikan arahan b. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anak untuk mencapai kesuksesan a. Sikap dasar b. Bicara dan gaya bicara c. Hubungan kemanusiaan d. Sikap melalui pengalaman dan kesalahan	1. subyek penelitian a. guru b. siswa kelas B 2. Informan a. Kepala Sekolah b. Tenaga pendidik dan kependidikan c. Masyarakat sekitar 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Jenis penelitian Studi kasus 2. Pendekatan penelitian Kualitatif deskriptif 3. Metode pengumpulan data 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi 4. Metode analisis data 1) Reduksi data 2) Penyajian data 3) Kesimpulan data dan verifikasi 5. Keabsahan data Triangulasi sumber triangulasi teknik	1. Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam menanamkan sikap kepedulian melalui kegiatan Jum'at beramal pada siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember. 2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam menanamkan sikap kepedulian melalui kegiatan Jum'at beramal pada siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember. 3. Bagaimana peran guru sebagai pelatih dalam menanamkan sikap kepedulian melalui kegiatan Jum'at beramal pada siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember.

	Sikap Kepedulian Sosial	1. Cara berpikir peserta didik Perilaku/sikap peserta didik	a. Simpati b. Empati c. Tanggung jawab			
--	-------------------------	--	--	--	--	--

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Nurul Cholisah
NIM : T20165003
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peranan Guru Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Melalui Kegiatan Jum’at Beramal Pada Siswa Kelas B Raudhatul Athfal Ulul Albab Mangli Jember.”** adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-Bagian Yang Dirujuk Sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 27 Oktober 2020

Saya yang menyatakan



Nurul Cholisah
NIM. T20165003

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

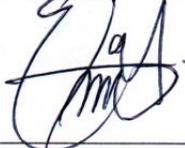
1. Letak Geografis RA Ulul Albab Mangli Jember
2. Program-program pengembangan kelembagaan RA Ulul Albab Mangli Jember
3. Peranan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan Jum'at beramal RA Ulul Albab Mangli Jember
4. Dampak kegiatan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial terhadap perilaku dan cara pandang siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja peranan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial melalui kegiatan jum'at beramal pada siswa kelas B di RA Ulul Albab Mangli?
2. Bagaimana dampak kegiatan guru dalam menanamkan sikap kepedulian sosial terhadap perilaku dan cara pandang siswa kelas B di RA Ulul Albab Mangli Jember?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil RA Ulul Albab Mangli Jember
2. Struktur organisasi RA Ulul Albab Mangli Jember
3. Data guru RA Ulul Albab Mangli Jember
4. Data siswa kelas B RA Ulul Albab Mangli Jember
5. Sarana prasarana RA Ulul Albab Mangli Jember
6. Kurikulum RA Ulul Albab Mangli Jember
7. Evaluasi RA Ulul Albab Mangli Jember

8	Jum'at, 6 Maret 2020	Observasi kegiatan jum'at beramal kelas nanas	
9	Kamis, 12 Maret 2020	Observasi proses belajar mengajar dan wawancara dengan guru kelas semangka bunda dian	
10	Jum'at 13 Maret 2020	Observasi kegiatan jum'at beramal kelas semangka	
11	Kamis, 19 Maret 2020	Observasi proses belajar mengajar dan wawancara dengan guru kelas mangga bunda rizka	
12	Jum'at, 20 Maret 2020	Observasi kegiatan jum'at beramai kelas mangga	
13	Kamis, 26 Maret 2020	Observasi proses belajar mengajar dan wawancara dengan guru kelas durian bunda aisyah	
14	Jum'at, 27 Maret 2020	Observasi kegiatan jum'at beramal kelas durian	
15	Senin, 30 Maret 2020	Permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di RA Ulul Albab Mangli Jember	

Jember, 20 Maret 2020

Mengetahui,

Kepala RA Ulul Albab



Siti Maisaroh, S.H.I. M.Pd.I

DOKUMENTASI



Kegiatan Jumat Beramal Kelas Melon



Persiapan Menuju Objek Jumat Beramal



Wawancara Dengan Bunda Yuni Selaku Guru Kelas Nanas



Wawancara Dengan Bunda Lutfi Selaku Guru Kelas Melon



Wawancara Dengan Bunda Dian Selaku Guru Kelas Semangka



Foto Bersama siswa dan Salahsatu Penerima Bantuan Jumat Beramal

BIODATA PENULIS



Data Pribadi :

Nama : Nurul Cholisah

Nim : T20165003

Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 8 Mei 1998

Alamat :Ds. Pakuniran, Kec. Pakuniran, Kab. Probolinggo

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Riwayat Pendidikan :

1. RA Raudhatul Ahsan lulus Tahun 2004
2. MI Ihyaul Islam Pakuniran lulus Tahun 2010
3. Mts Syafi'iyah lulus Tahun 2013
4. MA Bahrul Ulum lulus Tahun 2016
5. Institut Agama Islam Negri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Tahun 2020